

**PEMBINAAN MORAL SISWA MADRASAH ALIAH BANDAR  
LAMPUNG MENUJU AKHLAKUL KARIMAH (Studi pada Siswa  
Madrasah Aliah Negeri 2 Bandar Lampung)**



**Skripsi**

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan syarat-syarat Guna  
memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

**Oleh**

**Dicka Widyan Pratama**

**NPM.1331060063**

**Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1439H / 2017 M**

**PEMBINAAN MORAL SISWA MADRASAH ALIAH BANDAR  
LAMPUNG MENUJU AKHLAKUL KARIMAH (Studi pada Siswa  
Madrasah Aliah Negeri 2 Bandar Lampung)**

**Skripsi**

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan syarat-syarat Guna  
memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

**Oleh**

**Dicka Widyan Pratama**

**NPM.1331060063**



**Pembimbing I : Dr. Damanhuri Fattah, MM**

**Pembimbing II : Dr. Abdul Aziz, M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1439H / 2017 M**

## SURAT PERNYATAAN

**Assalamualaikum, Wr. Wb**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dicka Widyan Pratama

Npm : 1331060063

Jurusan / Prodi : Aqidah Dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PEMBINAAN MORAL SISWA MAN 2 BANDAR LAMPUNG MENUJU AKHLAKUL KARIMAH (Studi pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung)”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsure plagiat, kecuali beberapa bagian yang disebutkan sebagai rujukan di dalamnya. Apabila dikemudian hari dalam skripsi ini ditemukan ketidak sesuaian dalam pernyataan tersebut, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya siap menerima segala sanksi yang diakibatkannya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

**Wassalamualaikum Wr. Wb**

Bandar Lampung, 25 Desember 2017

**Dicka Widyan Pratama**  
Npm. 1331060063

## **ABSTRAK**

### **PEMBINAAN MORAL SISWA MAN 2 BANDAR LAMPUNG MENUJU AKHLAKUL KARIMAH (STUDI PADA SISWA MADRASAH ALIAH NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

**OLEH**

**DICKA WIDYAN PRATAMA**

Pendidikan moral yang kuat merupakan kebutuhan yang mendasar bagi manusia. Yang berakal budi untuk mempersiapkan dirinya dalam memasuki era teknologi dan globalisasi dimasa kini dan akan datang. Pembinaan dengan penanaman nilai-nilai moral dapat dilakukan dengan adanya pembinaan moral disekolah. Penelitian yang hasilnya disusun menjadi sebuah bentuk skripsi ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana bentuk pembinaan moral, dan bagaimana pembinaan moral di MAN 2 Bandar Lampung.

Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada suatu objek sasaran yaitu dengan mengadakan wawancara kepada para guru dan siswa, untuk mendapat sumber dan materi yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini bersifat field research, yaitu penelitian lapangan yang memfokuskan makna pembinaan moral siswa MAN 2 Bandar Lampung menuju akhlakul karimah (Studi pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung). Dan menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti suatu objek, baik dalam nilai-nilai budaya dan tradisi, system pemikiran filsafat dan peristiwa objek budaya.

Setelah dilakukan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa bentuk pembinaan moral yang telah dilakukan MAN 2 Bandar Lampung dengan menggunakan pendekatan personal, yang berupa memberi pengarahan, memberi pengetahuan, pemanggilan orang tua murid, sanksi dan mendatangkan lembaga-lembaga yang bisa mempengaruhi mental anak. dan konsep pembinaan moral yang dilakukan di man 2 dapat diaplikasikan dengan baik dan sesuai dengan pola perilaku siswa-siswi man 2 bandar lampung yang didukung oleh para guru dan para staff.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat: Jl. Let. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721)703289*

**PERSETUJUAN**

Tim pembimbing setelah mengoreksi, melakukan, memberi masukan dan arahan secukupnya, maka skripsi saudara:

Nama : Dicka Widyan Pratama  
NPM : 1331060063  
Prodi : Aqidah Dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama  
Judul Proposal : **PEMBINAAN MORAL SISWA MADRASAH ALIAH BANDAR LAMPUNG MENUJU AKHLAKUL KARIMAH (Studi pada Siswa Madrasah Aliah Negeri 2 Bandar Lampung)**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 31 Oktober 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Damanhuri Fattah, MM**  
NIP. 19521204198003100

**Dr. Abdul Aziz, M.Ag**  
NIP. 197805032009011005

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam**

**Dra. Hj. Yusafrida Rasyidin, M.Ag**  
NIP. 196008191993032001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat: Jl.Let. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721)703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **PEMBINAAN MORAL SISWA MADRASAH ALIAH BANDAR LAMPUNG MENUJU AKHLAKUL KARIMAH** (studi pada siswa Madrasah Aliah Negeri 2 Bandar Lampung disusun oleh : **Dicka Widyan Pratama**, NPM. **1331060063**, Jurusan : **Aqidah Dan Filsafat Islam**, Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Pada Hari/Tanggal : **rabu/14 Februari 2018**

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua	: Dr.Himiyari Yusuf, M.Hum	(  )
Sekretaris	: Dr.Abdul Aziz, M.Ag.	(  )
Penguji I	: Prof. Dr. A. Fauzi Nurdin, M.S.	(  )
Penguji II	: Dr.Damanhuri Fattah, M.M.	(  )


**DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**Dr.H.Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag.**

NIP. 195808231993031001

## MOTTO

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ  
مَرَحًا ۚ إِنَّكَ لَن  
تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن  
تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا



"Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung. (QS. Al-Isra': Ayat 37)

## PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak MISRAN ANWAR dan Ibu ENI WIDOWATI yang tak pernah lelah untuk berusaha, mendoakan dan memberikan dukungan moral dan materil demi keberhasilanku.
2. Untuk adikku tersayang, Muhammad Akbar Prayogi yang selalu memberikan dorongan dan motivasiku.
3. Untuk Masela Anggita Sari yang sudah memotivasi dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan sukses untuk kita.
4. Rekan dan Sahabat seperjuangan angkatan 2013 Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
5. Para sahabat dan semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian hingga ujian.

Almamater yang tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tercinta. Terima kasih kuucapkan atas keikhlasan dan ketulusan semuanya dalam mencurahkan cinta, kasih sayang dan doanya untukku, semoga amal dan kebaikan kalian diterima Allah SWT.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung 16 September 1995, sebagai anak pertama Laki-laki dari dua bersaudara, yang terlahir dari pasangan Bapak Misran Anwar dan Eni Widowati.

Penulis memulai pendidikannya dengan pendidikan dasar, sebagai berikut:

1. Pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Gedong Air diselesaikan pada tahun 2007 di Bandar Lampung.
2. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 7 sampai tahun 2012
3. Dan melanjutkan pendidikan SMAN 7 Bandar Lampung diselesaikan tahun 2013
4. Kemudian pada tahun 2013 melanjutkan studi di UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2014, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT. Karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya jualah Skripsi ini dapat penulis selesaikan. Skripsi yang berjudul **PEMBINAAN MORAL SISWA MADRASAH ALIAH BANDAR LAMPUNG MENUJU AKHLAKUL KARIMAH (Studi pada Siswa Madrasah Aliah Negeri 2 Bandar Lampung).**

disusun untuk melengkapi sebagian syarat guna memperoleh derajat Sarjana Aqidah Dan Filsafat Islam (S. Ag) pada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian Skripsi ini masih banyak mendapat bantuan atau partisipasi dari berbagai pihak, khususnya yang berupa nasehat, masukan dan bimbingan serta saranb-saran. Untuk itu melalui tulisan ini dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh Mukri M.Ag Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta.
2. Bapak Dr. Arsyad Sobby Kesuma LC. MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung beserta Staf.

3. Bapak Prof. Dr. A. Fauzi Nurdin, M.S. selaku penguji 1 yang telah banyak membantu dan memberikan saran pada skripsi ini.
4. Bapak Dr. Damanhuri Fattah, MM selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan terhadap peneliti dengan sabar.
5. Bapak Abdul Aziz. M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan terhadap peneliti dengan sabar.
6. Bapak dan ibu Dosen, yang selama ini mencurahkan fikirannya dalam mendidik peneliti dibangku perkuliahan.
7. Seluruh karyawan dan karyawanati Fakultas Ushuluddin, selama ini telah memberikan bantuan kepada peneliti.
8. Teman-teman Seperjuangan , Endi Munadi Ukasi, aziz Pratama, iyang wulan, Kholil Supatmo, Rozali Bangsawan, Iqbal Dan Kawan-kawan selalu memberikan motivasi dan informasi
9. Aldino Romadhon, R.Abinowo, Rizky Aqmal dan kawan-kawan yang banyak membantu dalam penelitian di MAN 2.
10. Seluruh Kawan-kawan Jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam angkatan 2013 yang selalu bersama-sama dalam suka maupun duka selama masa perkuliahan kemarin.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Kepada Allah SWT jualah peneliti memohon dengan harap agar jerih payah dan kemurahan semua mendapat imbalan yang berlipat ganda dari-Nya sesuai dengan amal baik kita semua. Amin yarabbal alamin.

Bandar Lampung, 31 Oktober 2017



Dicka Widyan Pratama  
Npm. 1331060063

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	I
ABSTRAK.....	II
HALAMAN PERSETUJUAN.....	III
HALAMAN PENGESAHAN .....	IV
SURAT PERNYATAAN .....	V
MOTTO .....	VI
PERSEMBAHAN .....	VII
RIWAYAT HIDUP.....	VIII
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL .....	XV
DAFTAR LAMPIRAN .....	XVI

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Metode Penelitian.....	10
H. Tinjauan Pustaka .....	19

## BAB II KONSEP MORAL DALAM ISLAM.....20

A. Pengertian Moral .....	20
B. Konsep Moral Dalam Islam .....	22
C. Moral Dalam Dunia Pendidikan.....	25
D. Pengertian Akhlakul Karimah.....	27
E. Urgensi Pendidikan Akhlak atau moral bagi remaja .....	29

**BAB III PROFIL MAN 2 BANDAR LAMPUNG ..... 43**

- A. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 2 Bandar Lampung ..... 43
- B. Visi dan Misi Sekolah MAN 2 Bandar Lampung..... 45
- C. Tujuan sekolah MAN 2 Bandar Lampung..... 47
- D. Akhlak Menurut Siswa MAN 2 Bandar Lampung ..... 48

**BAB IV PEMBINAAN MORAL REMAJA PADA SISWA SISWI MAN 2**

**BANDAR LAMPUNG DALAM KONTEKS ISLAM.....56**

- A. Pembinaan Moral Remaja Pada Siswa Siswi MAN 2 Bandar Lampung ..... 56
  - a. Tujuan Pembinaan Moral Pada Siswa-Siswi ..... 57
  - b. Faktor Pendukung dan Pemhambat ..... 57
- B. Metode Pembinaan Moral Pada Siswi-Siswa MAN 2 ..... 59
  - a. Tauladan Para Guru Dalam Pembinaan Moral ..... 59
  - b. Melalui ekstrakuler dalam pembinaan moral siswa ..... 60
  - c. Melalui Kegiatan Intrakurikuler ..... 60
  - d. Melalui Peraturan Sekolah Dalam Pembinaan Moral ..... 63

**BAB V PENUTUP.....64**

- A. KESIMPULAN..... 64
- B. SARAN..... 65

**DAFTAR PUSTAKA.....**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN.....**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami isi skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “PEMBINAAN MORAL SISWA MADRASAH ALIAH BANDAR LAMPUNG MENUJU AKHLAKUL KARIMAH (Studi pada Siswa Madrasah Aliah Negeri 2 Bandar Lampung).” Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Berikut pengertian pembinaan menurut para ahli:

1. Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.
2. Menurut Mathis (2002:112), pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.

3. Sedangkan Ivancevich (2008:46), mendefinisikan pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera.<sup>1</sup>

Moral berasal dari bahasa Latin "*mos*" (jamak: *mores*) yang berarti kebiasaan atau adat. Kata "*mos*" (*mores*) dalam bahasa Latin sama artinya dengan *etos* dalam bahasa Yunani. Di dalam bahasa Indonesia, kata moral diterjemahkan dengan arti susila. Adapun pengertian moral yang paling umum adalah tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide yang diterima umum, yaitu berkaitan dengan makna yang baik dan wajar.<sup>2</sup> Dengan kata lain, pengertian moral adalah suatu kebaikan yang disesuaikan dengan ukuran-ukuran tindakan yang diterima oleh umum, meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Kata moral selalu mengacu pada baik dan buruknya perbuatan manusia sebagai manusia.<sup>3</sup>

Secara operasional yang dimaksud moral menurut peneliti adalah moral sangat berhubungan dengan benar salah, baik buruk, keyakinan, diri sendiri, dan lingkungan sosial.

Siswa adalah komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang

---

<sup>1</sup> Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia*, Jilid 6, Ikhtiar Baru-van Hoeve, Jakarta, 1984, hal.3608

<sup>2</sup> Poespoprodjo, *Filsafat Moral*, (Bandung: CV Pustaka Grafika, 1999), hal. 24



berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan siswa dapat ditinjau dan berbagi pendekatan antara lain:

1. Pendekatan social, siswa adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik.
2. Pendekatan psikologi, siswa adalah suatu organism yang sedang tumbuh dan berkembang.
3. Pendekatan edukatif, pendekatan pendidikan menempatkan siswa sebagai unsure penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka system pendidikan menyeluruh dan terpadu. Siswa sekolah dasar masalah-masalah yang mncul belum begitu banyak, tetapi ketika memasuki lingkungan sekolah menengah maka banyak masalah yang muncul karena anak atau siswa sudah memasuki usia remaja. Selain itu juga siswa sudah mulai berfikir tentang dirinya, bagaimana keluarganya, teman-teman pergaulannya. Pada masa ini seakan mereka menjadi manusia dewasa yang bisa segalanya dan terkadang tidak memikirkan akibatnya. Hal ini yang harus diperhatikan oleh orang tua, keluarga dan tentu saja pihak sekolah.

Dari segi bahasa Arab, akhlak berasal dari kata *خلق(khuluqun)* yang mengandung arti budi pekerti, tingkah laku, tabiat, perangai. Persesuaian kata tersebut adalah *خلق(khalqun)* yang berarti ciptaan, serta erat hubungannya dengan *خالق(khooliqun)* yang berarti pencipta dan *مخلوق(makhluuqun)* artinya yang

diciptakan.<sup>4</sup> Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan antara Khalik (Pencipta) dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Judul yang dipilih tentu didukung dengan satu alasan. Adapun alasan yang dimaksud adalah:

1. Merosotnya nilai moral di kalangan pelajar atau anak-anak muda menimbulkan sikap ragu-ragu dari orang tua dan sekolah untuk menentukan nilai moral serta bentuk pendidikan apa sebenarnya.
2. Siswa merupakan masa labil yang cenderung berubah sesuai kehendak maupun keinginan, taat meniru atau bahkan mencari jati dirinya. Dengan ini masa remaja juga merupakan masa yang rentan terhadap perubahan yang bisa mengarah pada dua sisi, baik dan buruk. Untuk itu perlu adanya penelitian yang kajiannya selain menguji pemahaman remaja terkait masalah moral, juga untuk menanamkan akan arti moral itu sendiri dalam kehidupan para siswa. Dan penulis merasa ini akan sangat tepat jika diimplementasikan di sekolah.
3. MAN 2 Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan islam yang mana para siswa-siswi setiap hari diajari kajian keagamaan. Dari sini penelitian ini dapat dijadikan parameter pemahaman para siswa dalam

---

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Grafindo, 2014). hal. 147

hal pemahaman agama, khususnya terkait dengan akhlak. Melalui penelitian ini juga akan dapat diketahui sejauh mana pola pikir para siswa-siswi yang notabenenya pendidikan Islam.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan sarana pendidikan kedua setelah keluarga. Karena itu lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam perkembangan dan pertumbuhan anak didik. Dewasa ini, seiring dengan perkembangan dan perubahan sosial banyak ditemui berbagai kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa sekolah seperti perkelahian antar pelajar, siswa membolos, pelanggaran tata tertib sekolah, dan sebagainya. Siswa SMA, dalam tahap perkembangan dikategorikan sebagai remaja, karena rata-rata usia mereka 15 -18 tahun. Siswa sebagai remaja, mempunyai peran yang sangat penting dalam proses regenerasi suatu masyarakat dan sebagai penyambung kepemimpinan bangsa.

Keberhasilan suatu bangsa akan tercermin dari generasi penerus yang berkualitas yang mampu mengangkat harkat dan martabat bangsanya sejajar dengan bangsa-bangsa lainnya. Sebaliknya jika generasi penerus lemah, pemalas, tidak bermoral, tidak mampu nyai sopan santun, hanya bangga perjuangan masa

lalu maka tidak akan mampu memikul tanggungjawab penyanggah kepemimpinan tersebut dan perjuangan generasi sebelumnya tidak akan berarti.<sup>5</sup>

Merosotnya nilai moral di kalangan pelajar atau anak-anak muda menimbulkan sikap ragu-ragu dari orang tua dan sekolah untuk menentukan nilai moral serta bentuk pendidikan apa sebenarnya yang baik untuk dijadikan patokan. Hal ini disebabkan para pelajar tidak bisa diperlakukan dengan pendidikan keras atau otoriter, jika mereka diperlakukan dengan keras yang terjadi adalah mereka semakin memberontak. Bila tidak ada pembinaan moral serta perhatian dari orang tua dan sekolah maka anak-anak akan menjadi korban dari permasalahan sosial itu. Akibatnya anak akan melarikan diri dari segala permasalahan yang ada dengan cara-caranya sendiri. Salah satu caranya dengan melakukan perkelahian yang bertujuan untuk melampiaskan kekecewaan mereka. Hal ini menimbulkan kecemasan yang makin mendalam dari berbagai pihak yang berkepentingan, salah satunya pihak sekolah dan orang tua.<sup>6</sup>

Perkelahian antar pelajar, boleh jadi disebabkan oleh faktor-faktor yang kompleks, baik faktor sosiologis, budaya maupun faktor psikologis. *Pertama*, faktor sosiologis yaitu keadaan rumah tangga orang tua siswa, dimana hubungan antara orang tua dan anak tidak terjalin komunikasi yang baik. Hal ini disebabkan

---

<sup>5</sup> Haricahyono, Cheppy. (1995). *Dimensi Pendidikan Moral*. (Semarang: IKIP Semarang Press), hal 25

<sup>6</sup> Sudarsono. *Kenakalan Remaja Pencegahan, Rehabilitasi dan Resosialisasi*. (Jakarta: Rineka Cipta). hal. 45

kondisi orangtua yang sibuk bekerja, sehingga perhatian terhadap anak terabaikan. *Kedua*, Faktor budaya merupakan salah satu penyebab terjadinya pelanggaran moral dikalangan pelajar. Hal ini dikaitkan dengan keragaman kebudayaan yang ada dan karakter orang yang berbeda-beda.<sup>7</sup> *Ketiga*, faktor psikologis yaitu keadaan kejiwaan siswa yang masih labil dalam mengontrol emosinya sehingga mudah terpancing oleh adanya provokasi. Selain itu dipengaruhi pula oleh kondisi kejiwaan pelajar yang pada rentang usia ini mulai meninggalkan masa kanak-kanaknya untuk menuju kedewasaan. masa ini mengalami pembentukan keadaan emosi dan perasaan pada masa remaja ini mereka sangat peka sehingga tidak stabil.

Jika jumlah pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh pelajar semakin meningkat maka akan memojokkan guru ataupun pihak sekolah sebagai yang paling bertanggung jawab akan perilaku siswanya. Kurikulum pun akan dianggap tidak memperhatikan pengasahan nurani siswa, pelajaran budi pekerti dan moral.<sup>8</sup>

Karena bagi sebagian masyarakat dan orang tua murid, sekolah adalah tempat pendidikan yang tidak hanya mendidik siswa menjadi pintar secara akademis tetapi juga mendidik siswa secara moral. Setiap sekolah yang siswanya pernah mengalami kasus pelanggaran tata tertib sekolah dan perkelahian antar

---

<sup>7</sup> Ibid, hal.46

<sup>8</sup> Sudarsono. *Kenakalan RemajaPrevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi*.hal.47

pelajar mempunyai cara-cara yang berbeda dalam menangani dan mengatasinya. Yang paling umum adalah dengan memberikan skorsing dan atau mengeluarkan mereka dari sekolah. Alih-alih melakukan pembinaan moral yang intensif. Hal ini dilakukan hanya sekedar membuat jera pelaku pada saat itu, ternyata dari tahun ketahun masih saja muncul pelajar lain yang berbeda tingkatan dan terlibat baku hantam. Tindakan pemberantasan juga sangat diperlukan untuk menindak tegas para pelaku perkelahian terutama pelajar sehingga pelaku jera<sup>9</sup>.

Pembinaan nilai-nilai moral pada anak sangat diperlukan, agar mereka memiliki rasa tanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukannya. Pembinaan nilai moral dapat dilakukan di sekolah. Pembinaan dimaksudkan untuk memberikan perhatian, pertimbangan dan tindakan dalam latar pendidikan agar siswa berkembang secara moral untuk membantu perkembangan akhlaknya.

Pembinaan moral dianggap sama dengan mengajarkan berbagai macam peraturan dan pengembangan watak yang terlihat dalam tingkah laku siswa yang menunjukkan sifat baik. MAN 2 merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Bandar Lampung. Perhatian dan bimbingan seorang guru sangat dibutuhkan dalam mendidik, membina siswanya kearah kedewasaan, baik secara intelektual, emosional maupun spiritual. Pada dasarnya kondisi MAN 2 secara keseluruhan baik dan disiplin, tetapi masih ditemukan sejumlah siswa yang

---

<sup>9</sup> Sudarsono. (1990). *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi*. hal. 48

melanggar tata tertib sekolah dan melakukan penyimpangan moral dan perkelahian antar pelajar di luar lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan oleh adanya hasutan. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian lebih terfokus mengenai tugas serta kewajiban sekolah dalam membina moral siswa terutama pembinaan terhadap para pelajar. Penelitian tentang pelaksanaan pembinaan moral juga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana cara sekolah menangani masalah moral siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bentuk pembinaan moral seperti apakah yang digunakan sekolah dalam pembinaan moral siswanya?
2. Bagaimana konsep pembinaan moral dalam MAN 2 Bandar Lampung ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembinaan moral akhlakul karimah.
2. Untuk mengetahui pembinaan moral siswa-siswi MAN 2 Bandar Lampung.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan bagi khazanah pengembangan keilmuan dalam bidang moral dan menciptakan generasi yang berwawasan luas dalam memahami moral yang sebenarnya.
2. Sebagai stimulan bagi sejawat lain dalam praktik penanaman moral terhadap remaja.

## **G. Metode Penelitian**

Setiap penelitian bertujuan untuk mengetahui dan ingin memahami terhadap suatu permasalahan, oleh karena itu agar permasalahan dapat diteliti dengan baik dan dapat dikembangkan, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan metode yang tepat dalam penelitiannya, hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mendapat hasil yang maksimal.

Ada beberapa hal yang perlu dijelaskan berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

### **1. Jenis dan sifat Penelitian**

#### **a. Jenis penelitian**

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan sistematis dan objektif dengan mengangkat data yang ada di lapangan yang berhubungan dengan sasaran



penelitian.<sup>10</sup> Dalam hal ini data yang ada di MAN 2 Bandar Lampung tentang Pembinaan Moral Siswa.<sup>11</sup>

#### b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini menggunakan metode *deskriptif*, yaitu suatu metode dalam meneliti suatu objek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia, sistem pemikiran filsafat, nilai-nilai etika, nilai karya seni, sekelompok manusia, peristiwa, atau obyek budaya lainnya. Menurut Whitney yang dikutip Kaelan, metode *Deskriptif* adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dan sistematis. Misalnya dalam hubungannya dengan penelitian masyarakat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Dalam penelitian budaya atau filsafat, penelitian deskriptif juga mengkaji dan melukiskan struktur kebudayaan atau suatu pemikiran-pemikiran filsafat tertentu, mendeskripsikan tentang unsur-unsur sistem filsafat atau budaya, hubungan di antara unsur-unsur sistem tersebut serta manifestasinya dalam kehidupan manusia sebagai subyek kebudayaan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghia Indonesia, hal. 38

<sup>11</sup> Ibid, hal. 39

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan focus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data dipilih dengan mengutamakan dan mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan sesuatu sesuai dengan pendapatnya. Peneliti tidak bisa memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan.<sup>13</sup>

Di satu sisi penelitian ini hanya mengungkap data-data yang bersifat kualitatif. Dengan demikian dalam mencari data untuk melengkapi penelitian penulis tidak menggunakan populasi maupun sampel. Sebagaimana menurut Sugiyono, penelitian non-kualitatif (non-statistik) cukup narasumber, partisipan atau informan saja.<sup>14</sup>

Menurut Spradley penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, namun istilah yang digunakan adalah “social situation” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat, pelaku, aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.<sup>15</sup> Namun demikian bukan berarti antara populasi dengan *social situation* hanya pergantian istilah semata. Perbedaan penggunaan populasi atau tidaknya dalam penelitian kualitatif atau kuantitatif karena hasil dari kajian yang diperoleh tidak dapat disamakan. Artinya penelitian kualitatif hasil kajiannya tidak dapat

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 181

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. Ke-10, hal. 215

<sup>15</sup> Ibid, hal. 216

diberlakukan pada populasi penelitian, namun ditranferkan pada tempat lain yang memiliki situasi sosial yang sama.

Berkaitan dengan sumber data penelitian, penulis menggunakan pemilihan objek peneliti berdasarkan kualifikasi yang telah penulis pilih terlebih dahulu. Atau dikenal dengan *teknik judgement sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana sampel yang dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia atau seseorang yang paling baik jika dijadikan sampel penelitiannya.<sup>16</sup>

Sesuai dengan focus penelitian, maka yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui dan memahami tentang hakikat akhlak, antara lain: kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, guru dan para siswa .



### **3. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan bahan atau elemen yang diselidiki.<sup>17</sup> Jumlah guru 79 jiwa dan jumlah siswa-siswi 883 jiwa setiap kelas terdiri dari 40 orang kelas 10 ada 8 kelas, kelas 11 ada 8 kelas dan kelas 12 ada 8 kelas diantara beberapa kelas masing masing diambil 2 kelas untuk dijadikan sampel . Populasi dalam penelitian ini adalah para guru dan siswa-siswi di MAN 2 Bandar

---

<sup>16</sup> Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012),hal.139.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Bina Aksara, Jakarta, 1989, h. 102

Lampung. Tetapi tidak seluruh populasi ini akan dijadikan sampel, melainkan hanya beberapa saja yang hendak dijadikan sampel dari seluruh populasi yang dianggap dapat mewakili.

#### b. Sampel

Untuk melaksanakan sampel dalam penelitian ini diperlukan teknik sampling, yaitu cara yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang benar-benar dapat mewakili populasi.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah para siswa yang berbeda-beda kelas sebanyak 20 orang dari kelas 10,11 dan 12 dan dewan guru sebanyak 5 orang . Untuk meneliti seluruh populasi, tentu akan banyak mengalami kesulitan dan tidak efektif jika dilihat dari segi waktu yang ada. Disamping populasi sejumlah itu, juga akan ditambah informan sebanyak 4 orang yang terdiri dari:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil kepala sekolah
3. Ketua Kesiswaan
4. Guru Bimbingan Konseling

Dengan demikian jumlah keseluruhan sampel adalah 29 orang. Untuk menentukan orang-orang yang akan dijadikan sampel digunakan teknik Purposive Sampling, menurut Sutrisno Hadi purposive sampling yaitu penelitian sekelompok

---

<sup>18</sup>Ibid ,hal. 70

subyek yang didasarkan pada ciri-ciri atau sifat populasi yang diketahui sebelumnya.<sup>19</sup>

Teknik ini dilakukan dengan jalan peneliti memilih dan mewancarai murid-murid yang dijadikan sampel dengan dasar pertimbangan orang tersebut mempunyai hubungan erat dengan akhlak- akhlak di lingkungan MAN 2 tersebut. Adapun orang-orang yang dijadikan peneliti sebagai sampel ada dalam table informen termuat dalam lampiran.

#### **4. Metode Pegumpulan Data**

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

##### **a. Interview (wawancara )**

Wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>20</sup>

##### **b. Pengamatan (Observasi)**

Agar pengamatan berjalan dengan lancar, maka penelitian harus melakukan observasi serta orientasi lapangan sebelum mulai mengumpulkan data, dalam pengamatan peneliti terjun langsung ke lapangan lokasi penelitian di MAN 2

---

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1993), hal. 134

<sup>20</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuanlitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013),hal. 194.

Bandar Lampung. Penjagaan dan penilaian keadaan lapangan akan berjalan dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mempelajari situasi dan kondisi budaya masyarakat di lokasi penelitian, atau mempelajari kondisi lapangan.

Menurut Meolong, yang dikutip Kaelan, bahwa suatu yang harus diperhatikan dalam observasi keadaan lapangan penelitian harus berupaya untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial budaya bahkan menyatu dengan kelompok masyarakat budaya yang akan diteliti.<sup>21</sup>

Menurut Kirl dan Miller yang dikutip Kaelan bahwa suatu hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan adalah dalam observasi lapangan peneliti harus mengetahui tahap-tahap 'Invensi' sebagai berikut :

1. Memahami petunjuk dan cara hidup, upaya ini berawal dari usaha untuk memahami jaringan sistem sosial atau budaya dan berakhir pada kebudayaan yang dipelajari.
2. Memahami cara hidup, cara masyarakat memandang sesuatu, objek, orang lain, kepercayaan atau agama, adalah suatu segi yang tertanam dalam kehidupannya.
3. Menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat penelitian, sejak awal observasi peneliti harus berusaha untuk menyesuaikan diri dengan keadaan dan lingkungan tempat penelitian. Untuk menangkap filsafat hidup yang ada dalam masyarakat dalam melaksanakan

---

<sup>21</sup>Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta : Paradigma, 2005). hal.178.

penelitian, peneliti harus beradaptasi pada tingkat sosial, budaya maupun adat istiadat.<sup>22</sup>

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/ dapat di percaya kalau di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan semasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.<sup>23</sup> Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas serta wawasan yang obyektif dan ilmiah tentang tema penelitian. Hal ini lebih terfokus pada profil SMAN 7 Bandar Lampung, menyangkut sejarah berdiri, perangkat administrasi sekolah dan juga dokumen lain yang mendukung data penelitian

## 5. Metode Penyimpulan Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, reduksi data , kemudian dilakukan analisis dengan cara meyimpulkan berdasarkan data-data yang telah di kumpulkan. Dalam hubungan inilah maka proses penyimpulan dilakukan dengan induktif aposteriori. Namun perlu diketahui bahwa proses penyimpulan bukan untuk melakukan generalisasi, melainkan untuk mewujudkan suatu kontruksi

---

<sup>22</sup>Ibid, hal. 179.

<sup>23</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kuanlitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005). hal.329.

teoritis, dengan melalui pengetahuan intuitif, untuk menemukan suatu kejelasan kontruksi logis.

## 6. Analisa Data

Analisa yang dilakukan ini adalah penganalisaan terhadap data-data yang telah terkumpul dengan jalan mengklasifikasikan antara satu data dengan yang lainnya. Sebagai upaya untuk memperoleh kejelasan dan disini peneliti menggunakan beberapa metode yaitu *pertama*, metode , metode hermenutika, yaitu fenomena manusia yang berkaitan dengan budaya manusia<sup>24</sup>, sebab data yang terkumpul bersifat monografis dan berwujud kasus-kasus.<sup>25</sup> Adapun alasan peneliti menggunakan analisa kualitatif karena data yang ada bersifat urain bukan bersifat statistic. *Kedua*, metode holistika yaitu tinjauan secara lebih dalam untuk mencapai kebenaran secara utuh. Objek dilihat dari interaksi dengan semua kenyataan.<sup>26</sup> *Ketiga*, metode interpretasi yaitu membuat tafsiran tetapi tidak bersifat objektif melainkan bertumpu pada efidensi objektif, untuk mencapai kebenaran yang menunjukkan arti, mengungkap serta mengatakan esensi makna filosofis yang terkandung dalam data secara objektif.<sup>27</sup>

## H. Tinjauan Pustaka

---

<sup>24</sup> Kaelan, Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat, (Yogyakarta:Paradigma,2005), h,80

<sup>25</sup> Institut Agama Islam Negeri, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Bandar Lampung.

<sup>26</sup> M. Baharuddin, *dasar-dasar filsafat*, (Lampung: Harakindo Publishing, 2013), h. 51

<sup>27</sup> Sudarto, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1997), h. 48



Penyusun telah menemukan beberapa karya ilmiah yang dapat dianggap sebagai rujukan dalam pembahasan skripsi ini, diantaranya:

Skripsi karya Afriyantoni pada Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang Jurusan Ilmu Pendidikan Islam Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam tahun 2007 dengan judul tesis “Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Menurut Bediuzzaman Said Nursi” karya inipun membahas pendidikan akhlak menurut tokoh, sementara penulis mengkaji menurut remaja itu sendiri. Artinya kajian ini berbeda dengan karya penulis yang lebih mengarah pada segi pemikiran atau konsentrasi Akhlak Tasawuf.

Selain itu, ada juga skripsi dengan judul Konsep Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Al Ghazali”.ini juga berbicara masalah konsep pendidikan akhlak yang tentunya menjadi uswah penulisan skripsi penulis. Dan masih banyak lagi pembahasan mengenai masalah akhlak yang pada umumnya adalah skripsi diluar jurusan akidah filsafat. Intinya dari sekian banyak karya yang ada pembahasan dalam skripsi penulis akan memiliki perbedaan sisi pembahasan baik metode, tempat maupun rujukannya.

## BAB II

### KONSEP MORAL DALAM ISLAM

#### A. Pengertian Moral

Moral berasal dari bahasa Latin "*mos*" (jamak: *mores*) yang berarti kebiasaan atau adat. Kata "*mos*" (*mores*) dalam bahasa Latin sama artinya dengan *etos* dalam bahasa Yunani. Di dalam bahasa Indonesia, kata moral diterjemahkan dengan arti susila. Adapun pengertian moral yang paling umum adalah tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide yang diterima umum, yaitu berkaitan dengan makna yang baik dan wajar.<sup>28</sup> Dengan kata lain, pengertian moral adalah suatu kebaikan yang disesuaikan dengan ukuran-ukuran tindakan yang diterima oleh umum, meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Kata moral selalu mengacu pada baik dan buruknya perbuatan manusia sebagai manusia. Telah banyak ahli yang mencoba memberikan pengertian moral. Seperti apa pengertian moral menurut mereka?<sup>29</sup>

Berikut ini beberapa Pengertian Moral Menurut para Ahli:

---

<sup>28</sup> Poespoprodjo, *Filsafat Moral*, (Bandung: CV Pustaka Grafika, 1999), hal. 24

<sup>29</sup> Poespoprodjo, *Filsafat Moral*, hal. 26

1. Pengertian Moral Menurut Chaplin (2006): Moral mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, atau menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku.
2. Pengertian Moral Menurut Hurlock (1990): moral adalah tata cara, kebiasaan, dan adat peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya.
3. Pengertian Moral Menurut Wantah (2005): Moral adalah sesuatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah laku.<sup>30</sup>

Dari tiga pengertian moral di atas, dapat disimpulkan bahwa Moral adalah suatu keyakinan tentang benar salah, baik dan buruk, yang sesuai dengan kesepakatan sosial, yang mendasari tindakan atau pemikiran. Jadi, moral sangat berhubungan dengan benar salah, baik buruk, keyakinan, diri sendiri, dan lingkungan sosial.<sup>31</sup>

Moral secara umum sudah menjadi kosa kata yang dipahami sebagai suatu tingkah laku atau tindakan yang maknanya dianggap sama dengan moral, etika, akhlak, norma dan kebiasaan. Pendapat tersebut sebenarnya timbul sebagai bentuk kata yang mempermudah pemahaman dalam realita yang ada. Seperti halnya ketika seseorang menilai orang lain yang melakukan perbuatan baik, maka orang akan mengatakan bahwa yang berbuat baik moralnya tinggi. Contoh lain, jika ada

---

<sup>30</sup> Poespoprodjo, *Filsafat Moral*, hal. 30

<sup>31</sup> Darmadi Hamid, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Jakarta: Alfabeta, 2000), hal. 35

yang perbuatannya tidak menunjukkan sikap sopan santun, maka orang tersebut akan disebut tidak memiliki etika.

## **B. Konsep Moral Dalam Islam**

Moral dalam Islam identik dengan akhlak. Di mana kata akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jama' dari kata "*khulk*", *khulk* di dalam kamus al-Munjid berarti budi pekerti atau perangai.

Di dalam kitab "*Ihya' Ulumaldin*", karya Imam al Ghazali diungkapkan bahwa: "*Al-khulk ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan*" (Al-Ghazali, *Ihya' Ulumaldin*, Vol, III:56)

Jadi pada hakekatnya akhlak (budi pekerti) ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian, hingga dari situ timbul berbagai macam perbuatan dengan cara mudah dan spontan tanpa dibuat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti yang mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.<sup>32</sup>

Selain itu juga disyari'atkan, bahwa suatu perbuatan dapat dinilai baik jika timbulnya perbuatan itu dengan mudah sebagai suatu kebiasaan tanpa

---

<sup>32</sup> Asmara AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hal.45

memerlukan pemikiran. Mengenai syari'at tersebut, *Asmara AS* menegaskan bahwa dalam menetapkan suatu perbuatan, itu lahir dalam kehendak dan disengaja sehingga dapat nilai baik atau buruk ada dua syarat yang perlu diperhatikan:

- a. Situasi memungkinkan adanya pilihan (bukan karena paksaan) adanya kemauan bebas, sehingga tidak dilakukan dengan sengaja
- b. Tahu apa yang dilakukan yakni mengenai nilai baik buruknya.

Suatu perbuatan dapat dikatakan baik atau buruk manakala memenuhi syarat-syarat di atas. Dalam Islam, faktor kesengajaan merupakan penentu tingkah laku dalam penetapan nilai tingkah laku/tindakan seseorang. Seorang muslim tidak berdosa karena melanggar syari'at, jika ia tidak tahu bahwa ia berbuat salah menurut hukum Islam.<sup>33</sup> Dalam hubungan ini Rasulullah SAW pernah bersabda seperti yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Abi Zar sebagai berikut:

حدثنا إبراهيم بن محمد بن يوسف الغرياني، ثنا أبو بين سويد ثنا أبو بكر الهذلي عن سهر بن حوشب عن (أبي در الغفار، قال: قال لرسول الله ص.م. (إن الله تجاوز عن أمتي الخطأ والنسيان، وما استكرهوا عليه

Artinya : *“Sesungguhnya Allah memberi maaf bagiku dari umatku yang bersalah, lupa dan terpaksa”* (Baqi, Sunan Ibnu Majah:658).<sup>34</sup>

Dalam hadits lain yang diriwayatkan Ahmad Abu Daud dan Hakim dari Umar bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda :

---

<sup>33</sup> Asmara AS, *Pengantar Studi Akhlak*, hal. 50

<sup>34</sup> Asmara AS, *Pengantar Studi Akhlak*, hal. 51

حدثنا ابو بكر بن شيبه, قنا يريد بن هارون. ح وحدثنا محمد خالد بن خداس, ومحمد بن يحيى قال : ثنا عبد  
عن ابراهيم عن الاسود. عن عاص أن رسول الله ص.م. ,الرحمن بن محمد, ثنا حملا بن سلمة عن حماد  
قال (رفع القلم عن ثلاثة, عن النائم حتى يستيقظ عن الصغير حتى يكبر ومن الحون حتى بعفل أو يفيق

Artinya :

*“Tidak berdosa seorang muslim karena tiga perkara :*

- 1. Seorang yang tidur hingga terbangun*
- 2. Seorang anak hingga ia dewasa*
- 3. Seorang yang gila hingga ia sembuh dari gila (Baqi, Sunan Ibnu Majah:659).*

Menurut firman Allah SWT. pada surat Al-Baqarah ayat 286 :



رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا

Artinya : *“Ya Tuhan kami janganlah Engkau menghukum kami jika kami lupa atau bersalah”* (QS. Al-Baqarah: 286).

Menyimak hadits dan ayat di atas, perbuatan seseorang karena lupa bersalah atau terpaksa, tidak dapat dinilai baik atau buruk.

Seorang muslim tentunya berdaya upaya membentuk hidupnya menurut ajaran Islam dan ajaran Islam adalah ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan

Al-Hadits. Sehingga akhlaq muslim pun menggunakan tolak ukur ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Mengenai ini Rasulullah SAW telah bersabda “Ia hadir untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”

وحدثني عن مالك أنه قد بلغه أن رسول الله الله ص.م. قال: بعثت لأتمم حسن الاخلاق

Artinya : “*Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”

### **C. Moral Dalam Dunia Pendidikan**

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pendidikan ,adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>35</sup>

Sedangkan moral merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk. Moral secara eksplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu, tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi. Moral adalah nilai keabsolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Penilaian terhadap

---

<sup>35</sup> Darmadi Hamid, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Jakarta:Alfabeta,2000), hal. 2

moral diukur dari kebudayaan masyarakat setempat.<sup>36</sup> Moral adalah perbuatan/tingkah laku/ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai memiliki moral yang baik, begitu juga sebaliknya. Moral adalah produk dari budaya dan agama. Setiap budaya memiliki standar moral yang berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai yang berlaku dan telah terbangun sejak lama. Moral juga dapat diartikan sebagai sikap, perilaku, tindakan, kelakuan yang dilakukan seseorang pada saat mencoba melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman, tafsiran, suara hati, serta nasihat, dan lain- lain.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan moral adalah usaha yang dilakukan secara terencana untuk mengubah sikap, perilaku, tindakan, kelakuan yang dilakukan peserta didik agar mampu berinteraksi dengan lingkungan masyarakatnya sesuai dengan nilai moral dan kebudayaan masyarakat setempat.<sup>37</sup>

#### **D. Pengertian Akhlakul Karimah**

Dari segi bahasa Arab, akhlak berasal dari kata *خلق*(*khuluqun*) yang mengandung arti budi pekerti, tingkah laku, tabiat, perangai. Persesuaian kata

---

<sup>36</sup> Darmadi Hamid,*Dasar Konsep Pendidikan Moral*,hal. 3

<sup>37</sup> Darmadi Hamid,*Dasar Konsep Pendidikan Moral*, hal.30



tersebut adalah خلق(*khalqun*) yang berarti ciptaan, serta erat hubungannya dengan خالق(*khooliqun*) yang berarti pencipta dan مخلوق(*makhluuqun*) artinya yang diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan antara Khalik (Pencipta) dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.<sup>38</sup>

Pendapat Imam Alghazali, akhlak adalah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah tanpa banyak pertimbangan lagi. Sedangkan sebagian ulama yang lain mengatakan, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam di dalam jiwa seseorang dan sifat itu akan timbul setiap ia bertindak tanpa merasa sulit (timbul dengan mudah) karena sudah menjadi kebiasaan sehari-hari.

Sedangkan karimah mengandung makna mulia. Jadi, pengertian akhlakul karimah adalah semua perbuatan dan perkataan yang baik dan benar serta muncul dengan sendirinya karena dibiasakan, yang sesuai menurut ajaran dalam Islam.<sup>39</sup>

Akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari dikenal pula sebagai akhlak mahmudah atau akhlak terpuji. Contoh perilaku terpuji sebagaimana dilakukan oleh Rasulullah saw. dalam kehidupan sehari-hari. Semua aspek kehidupan Rasulullah saw. adalah akhlakul karimah. Beliau tidak pernah

---

<sup>38</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta:PT Grafindo,2014).hal.146

<sup>39</sup> Ibid, hal.147

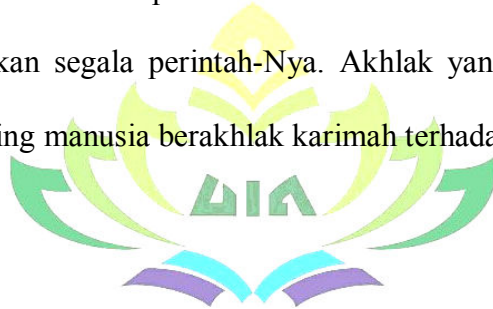
melakukan perbuatan tercela, beliau adalah seorang rasul maksum, artinya terhindar dari perbuatan tercela (dosa).

Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an Surat al-Qalam, ayat 4, sebagai berikut.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Artinya : Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.(Q.S.al-Qalam[68]:4).

Akhlakul karimah merupakan bukti bahwa seseorang beriman kepada Allah dan menjalankan segala perintah-Nya. Akhlak yang baik terhadap Allah Swt. akan membimbing manusia berakhlak karimah terhadap sesamanya.<sup>40</sup>



#### **E. Urgensi Pendidikan Akhlak Atau Moral Bagi Remaja**

Krisis akhlak yang semula hanya menerpa sebagian kecil elite politik (penguasa), kini telah menjalar kepada masyarakat luas, termasuk kalangan pelajar. Krisis tersebut terlihat dari banyaknya keluhan orang tua, ahli didik dan

---

<sup>40</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta:PT Grafindo,2014).hal.149

orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan social berkenaan dengan ulah sebagian pelajar yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, sering membuat keonaran, tawuran, mabuk-mabukan, pesta narkoba, hedonis, bahkan sudah berani melakukan pembajakan, pemerkosaan, pembunuhan, dan perilaku criminal lainnya.<sup>41</sup>

Krisis yang terjadi dalam berbagai bidang kehidupan bangsa Indonesia saat ini belum ada tanda-tandanya untuk berakhir. Hal tersebut disebabkan fokus perhatian dakwah belum diarahkan pada upaya menyempurnakan akhlak.

Menghadapi fenomena tersebut, tuduhan seringkali diarahkan kepada dunia pendidikan sebagai peyebabnya. Dunia pendidikan menjadi tercoreng dan semakin tidak berdaya untuk mengatasi krisis tersebut. Hal ini dapat dimengerti, karena pendidikan berapada pada barisan terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dan secara moral memang harus dibuat demikian. Itulah sebabnya saat ini banyak sekali seminar yang digelar kalangan pendidik yang bertekad mencari solusi untuk mengatasi krisis akhlak. Para pemikir pendidikan menyerukan agar kecerdasan akal diikuti dengan kecerdasan moral. Pendidikan agama dan pendidikan moral harus siap menghadapi tantangan global, dan harus memberikan kontribusi yang nyata dalam mewujudkan masyarakat yang semakin berbudaya (masyarakat madani) dan sebagainya.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Darmadi Hamid, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, hal. 34

<sup>42</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 218

Namun seminar yang berakhir dengan menyampaikan seruan saja tidaklah cukup. Yang diperlukan sekarang adalah segera melakukan langkah-langkah konkrit untuk mengatasinya, yang dimulai dengan mencari akar penyebabnya dan dilanjutkan dengan langkah-langkah penanganannya, sebagaimana yang pernah dilakukan para ulama Islam di akhir abad klasik (tahun ke-13 M).<sup>43</sup>

Sejarah mencatat, bahwa akhir abad klasik krisis akhlak pernah melanda dunia Islam. Pada masa itu ukhuwah Islamiyah sudah terkoyak-koyak oleh kepentingan politik, golongan paham dan kesukuan. Kerajaan Islam satu dengan kerajaan Islam lainnya saling bermusuhan. Para penguasa saat itu banyak yang terlibat dalam perbuatan hawa nafsu, korupsi, kolusi, dan nepotisme. Sedangkan putra putri mahkota bergelimang dengan perbuatan maksiat, berkelahi antara satu dan lainnya karena memperebutkan kedudukan, harta dan pengaruh. Akibatnya sulit dijumpai calon putra mahkota yang benar-benar memiliki kualitas kepribadian, intelektual dan kemampuan lainnya yang handal. Dan ketika Hulagu Khan menghancurkan Baghdad pada tahun 1258, orang-orang Islam sedang berada dalam keadaan sakit. Orang Barat menyebutnya sebagai *the sickman of Arab* (Orang Arab yang sedang sakit).<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, hal.219

<sup>44</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), hal.220

Menghadapi keadaan yang demikian, para ulama mengarahkan kegiatan pendidikan untuk membina akhlak.<sup>45</sup> Ibnu Taimiyah (W. 1255 M) misalnya mengatakan bahwa akhlak yang mulia merupakan asas yang dipegang dalam agama Islam dalam rangka membina umat dan memperbaiki masyarakat. Hal itu dikarenakan bersih dan kokohnya bangunan masyarakat, serta tinggi dan mulianya kedudukan anggotanya tergantung pada sejauh mana mereka berpegang kepada akhlak yang mulia, sebagaimana pula jatuh dan rusaknya suatu masyarakat manakala mereka meninggalkan akhlak mulia. Nabi saw telah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari beliau dan menunjukkan kepada umatnya bagaimana berakhlak dengan akhlak yang terpuji. Rasulullah saw merupakan suri tauladan bagi umatnya dalam segala aspek kehidupan. Bagaimana kemuliaan akhlak beliau sebagai seorang pemimpin, panglima perang, seorang bapak, suami, anak dan lainnya. Bukan suatu yang mustahil dan tidak mungkin seseorang mencontoh akhlak beliau.

Pembinaan akhlak pada remaja sangat penting dilakukan, mengingat masa remaja merupakan kondisi masa keingintahuan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental. Generasi remaja itu sangat luas cakupan maknanya dan tentu memiliki karakteristik tertentu yang perlu dijelaskan agar kita benar-benar memahami siapa generasi muda sesungguhnya. Untuk menjelaskan masa remaja

---

<sup>45</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, hal.225

secara lengkap perlu dilihat dari berbagai aspek, seperti aspek fisikal, psikis, social, intelektual, emosional, dan moralnya.

Istilah remaja berasal dari bahasa Latin yaitu *adolescere* yang artinya tumbuh untuk mencapai kematangan. Istilah ini mengalami perkembangan arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, social dan fisik.<sup>46</sup> Istilah remaja juga bisa disebut masa pubertas. A.W. Roat mengemukakan seperti yang dikutip oleh Elizabeth B. Herylook, bahwa masa pubertas adalah suatu tahap di dalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksinya. Tahap ini disertai perubahan-perubahan dalam pertumbuhan somatic dan perspektif psikologis.<sup>47</sup> Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, dimana anak tidak lagi di bawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama. Transformasi intelektual yang khas, cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integritas dalam hubungan social orang dewasa yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode puber ini.<sup>48</sup>

Zakiah Darajat berpendapat, masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa atau masa remaja

---

<sup>46</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004, Cet. I, hal. 9

<sup>47</sup> Elizabeth B. Herlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Penting Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1991), Edisi V, hal. 184

<sup>48</sup> Ibid, hal. 184

adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa, dimana seseorang belum dapat hidup sendiri, belum matang dari segala segi, tubuh masih kecil, organ-organ belum dapat menjalankan fungsinya secara sempurna, kecerdasan, emosi dan hubungan social belum selesai pertumbuhannya. Hidupnya masih bergantung pada orang dewasa, dan belum bisa diberi tanggung jawab atas segala hal.<sup>49</sup>

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan diatas maka dapat dipahami bahwa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan kematangan seksual, gejala emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma yang berlaku serta belum dapat bertanggung jawab secara sempurna.

Untuk memperoleh suatu kesepakatan tentang pengertian “remaja” maka kita harus mengaitkan dengan “masa remaja” karena eksistensi remaja selalu terkait dengan masa yang dialaminya.<sup>50</sup> Namun umur berapa remaja itu mulai dan kapan berakhirnya, para ahli ilmu jiwa tidak sependapat. Karena dalam kenyataan hidup, umur permulaan dan berakhirnya masa remaja itu berbeda dari seorang kepada orang lain. Bergantung kepada masing-masing individu dan masyarakat dimana individu itu hidup.

---

<sup>49</sup> Zaekiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), Cet. XIII, hal. 69-70

<sup>50</sup> H. A. Rahman Getteng, *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan Moral, Remaja, dan Wanita*, (Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam, 1997), hal. 50

Batasan masa remaja antara satu negara dengan negara yang lain berbeda-beda waktunya sesuai dengan norma kedewasaan yang berlaku setempat. Karena itu masa remaja sama panjangnya suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya, misalnya pada masyarakat desa yang agraris, anak usia 12 tahun sudah ikut melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh orang dewasa seperti mengelolah sawah dan lading orang tuanya. Dalam keadaan yang seperti ini berarti anak yang belum dewasa itu sudah dituntut oleh orang tuanya untuk bertanggung jawab. Dengan demikian masa remaja akan lebih cepat berakhir di daerah pedesaan.<sup>51</sup> Sedangkan di daerah yang sudah maju masyarakatnya (perkotaan) masa remaja berlangsung lebih lama, sebab keadaan kehidupan kota lebih kompleks dan lebih majemuk masyarakatnya karena pengaruh dan latar belakang kehidupan, norma-norma kebudayaan, adat istiadat, nilai-nilai moral, dan social yang tidak menentu membuat kaum remaja bertambah bimbang, ragu-ragu dan bingung, sehingga mereka bertanya-tanya dalam hatinya yang mana sebenarnya harus dipilih dan dipedomi.<sup>52</sup>

Berbicara tentang pandangan beberapa ahli, tentang masa remaja juga tidak ada kesepatan, misalnya dari segi hokum, maka usia remaja adalah diatas 12 tahun dan dibawah 18 serta belum pernah menikah. Artinya, apabila terjadi suatu pelanggaran hokum dari seseorang dalam usia tersebut, maka hukuman baginya

---

<sup>51</sup> Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Rosdakarya,1999),Cet. VI,hal.63

<sup>52</sup> Ibid,hal.64



tidak sama dengan orang dewasa.<sup>53</sup> Maksudnya adalah jika anak-anak yang berusia kurang dari 18 tahun dan belum menikah, masih menjadi tanggung jawab orang tuanya kalau ia melanggar hukum pidana. Tingkah laku mereka yang melanggar hukum itu pun seperti mencuri belum dapat disebut sebagai kejahatan atau tindakan kriminal melainkan hanya disebut kenakalan. Kalau ternyata kenakalan anak itu sudah membahayakan masyarakat dan patut dijatuhi hukuman oleh negara, dan orang tuanya ternyata tidak mampu mendidik anak itu lebih lanjut, maka anak itu menjadi tanggung jawab Negara dan dimasukkan ke dalam Lembaga Pemasyarakatan khusus anak-anak (dibawah Departemen Kehakiman).<sup>54</sup>

Walaupun tidak ada batas umur yang tegas bagi masa remaja, satu hal yang dapat kita simpulkan adalah bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari “anak” menjelang dewasa, dan apabila seseorang telah dapat bertanggung jawab untuk dirinya sendiri, dan mampu mempertanggungjawabkan segala tindakannya dan dapat menerima falsafah hidup yang terdapat dalam masyarakat dimana ia hidup, maka telah dapat dikatakan dewasa.

Mengingat penjelasan tersebut begitu luas, disini akan dijelaskan karakteristik generasi muda secara globalnya saja, berdasarkan pendapat pakar, yaitu:

---

<sup>53</sup> Zakiyah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), Cet.1,hal.10

<sup>54</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi., (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003), Cet. VIII,hal.5

- 1) Berdasarkan pendapat Andi Mappiare, salah satu ciri dari generasi muda pada masa awalnya (memasuki usia remaja) adalah mereka sedang mengalami masa pubertas yaitu perubahan yang cepat secara fisik (organ-organ tubuhnya) dan perubahan sikap serta sifat kearah kedewasaan.
- 2) Menurut Agus Sujanto, masa pemuda adalah masa ujian, penuh tantangan, dan masa bergelora yang harus diselami. Pada masa ini pemuda dapat menentukan masa tuanya dan kedewasaannya untuk banyak berkarya.
- 3) Menurut Sudarsono, suatu ciri kehidupan generasi muda pada masa awalnya mengalami ketidakstabilan perasaan dan emosi, terutama dalam bersikap dan menentukan masa depan mereka. Berikutnya dalam proses menuju kedewasaan mereka dapat mengatasi masalahnya dengan baik.

Berdasarkan ciri psikologis diatas dapat disimpulkan, bahwa generasi muda mempunyai karakteristik yang meliputi banyak hal, yaitu pada masa remaja generasi muda akan mengalami perkembangan fisik dan kejiwaan menuju kedewasaan seperti perkembangan tubuh, pemikiran, dan emosional. Pada karakter ini generasi muda perlu berhati-hati dalam menyikapi masa perubahan yang terjadi agar mereka dapat berkembang secara wajar dan terarah sesuai dengan tujuannya. Di samping itu generasi muda di masa dewasanya memiliki beban psikologis dan tanggung jawab dalam segala perilaku dan perbuatan

mereka. Generasi muda akan selalu berusaha mandiri dalam mengatasi semua kebutuhan hidupnya.<sup>55</sup>

Melihat karakteristik generasi muda diatas, secara psikologis beban yang diemban generasi muda tidak lain untuk memberdayakan potensi diri mereka dan masyarakat, walaupun usaha itu dalam pelaksanaannya belum berhasil, cirri-ciri yang demikian harus melekat dalam diri generasi muda, mereka harus mampu mengenal dan memahami hakikat dan kedudukan generasi muda sebagai wujud dari mengenal diri dan peran-perannya dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat, dan beragama.

Globalisasi saat ini benar-benar menjadi tanpa batas, lintas suku, budaya, bangsa dan agama. Peradaban global memberikan tantangan besar bagi dunia pendidikan. Tantangan itu, tidak hanya timbul dalam kaitannya dengan pengembangan potensi dan aktualisasi diri sumberdaya manusia, dan bukan pula hanya sebagai pendukung globalisasi, tetapi juga sebagai pengendali arus globalisasi yang secara gencar mempengaruhi, bahkan terkadang merusak sendi-sendi kehidupan kita. Namun, globalisasi bukanlah momok dan tak perlu kita takuti, karena globalisasi merupakan kenyataan dunia kekinian. Tantangan masa depan, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, komunikasi, dan juga seni telah memberikan warna baru terhadap pembentukan generasi muda.

---

<sup>55</sup> Afiantoni, "Tesis; *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Menurut Bediuzzanab Said Nursi*", hal.52

Kondisi ini memang sangat memprihatinkan, dan menuntut perhatian bersama, khususnya bagi bangsa Indonesia berbagai aspek kehidupan.<sup>56</sup>

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa sisi negatif yang merupakan dampak dari kemajuan teknologi dan komunikasi, seperti dari media elektronika, informatika, dan media cetak, telah membuat kehidupan generasi muda menjadi kasus yang sering dipermasalahkan dan banyak mengundang perhatian, misalnya pemerkosaan, penggunaan obat-obat terlarang, dan sebagainya. Dari kehadiran kemajuan ilmu dan teknologi itu cukup banyak membuat generasi muda berhasil untuk meniti karir dan mampu memberikan yang terbaik untuk masyarakat, bangsa, dan agamanya. Namun kita menyadari karena banyak sekali produk-produk tersebut berasal dari Barat, maka pengaruh budaya mereka menjadi lebih dominan dan hampir dapat dikatakan merusak budaya secara Islam.

Harapan kita sesungguhnya generasi muda dapat mengambil yang baik-baik dan meninggalkan yang buruknya. Namun tidak menutup kemungkinan hal sebaliknya, seperti lebih banyak generasi muda yang tertarik dengan gaya serta cara yang kurang baik. Maka itu perlu dibatasi tontonan atau bacaan yang bernada kekejaman atau pun kekerasan, apalagi tontonan atau bacaan itu disebarkan diseluruh wilayah, tak peduli di kota maupun di desa-desa, karenanya hampir seluruh remaja Indonesia banyak yang terpengaruh.

---

<sup>56</sup> Afiantoni, "Tesis; *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Menurut Bediuzzanab Said Nursi*", hal.55

Didalam kehidupan sekarang ini, baik dikota maupun di desa banyak kita jumpai berbagai permasalahan yang dilakukan oleh generasi muda. Permasalahan ini timbul dikarenakan kurangnya nilai-nilai agama di kalangan kehidupan generasi muda, sehingga seringkali meresahkan lingkungan masyarakat sekitarnya. Generasi muda sekarang ini telah merosot moralnya, sehingga mereka seringkali melakukan perbuatan yang dapat mengganggu ketenangan masyarakat. Gejala-gejala semacam ini mulai timbul akibat dari perubahan arus informasi dan arus globalisasi budaya yang datangnya dari luar yang diserap oleh generasi muda melalui berbagai media massa. Sebaliknya generasi muda ini belum punya filter untuk menangkal kedua arus tersebut, sehingga budaya-budaya yang menyesatkan mudah mempengaruhi jalan hidup mereka.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang amat sangat penting, baik secara individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera-rusaknya suatu bangsa, masyarakat dan Negara tergantung bagaimana keadaan akhlaknya. Dalam kaitan ini pula, kita melihat bahwa tidak pernah suatu bangsa yang jatuh karena krisis intelektual, tetapi suatu bangsa jatuh karena krisis akhlak.

Tolak ukur kelakuan baik dan buruk mestilah merujuk kepada ketentuan Allah. Demikian rumus yang diberikan oleh kebanyakan ulama. Perlu ditambahkan, bahwa apa yang dinilai baik oleh Allah, pasti baik dalam

essensinya. Demikian pula sebaliknya, tidak mungkin dia menilai kebohongan sebagai kelakuan baik, karena kebohongan esensinya buruk.<sup>57</sup>

Remaja yang buta hatinya (salah satu organ sistemnya rusak) terhadap nilai-nilai ilahiah, dia hanya dapat melihat kegelapan dan hitamnya kehidupan yang menyelimuti dirinya, sekalipun cahaya yang terang berkumpul disekitarnya untuk membantu menerangi. Jika hal ini terus dirasakannya, maka dia akan mati hati dan jiwanya, bahkan tubuhnya pun ikut mati. Itulah remaja yang hanya suka berhura-hura dengan dunia (minum-minuman keras,berjudi, *free sex*,dan *nge-drug*.) Akhlakul karimah jelas jauh dari kehidupannya.

Remaja tidak boleh disalahkan sepenuhnya dalam hal ini, karena pada awalnya mereka adalah makhluk yang bersih, bahkan justru untuk membina mereka tidaklah sesulit membina anak-anak, remaja sudah memiliki dasar pemikiran untuk dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Jika pembedaan tersebut tidak dapat dilaksanakan oleh seorang remaja, berarti yang membina telah salah menunjukkan jalan kebaikan dan keburukan.

Para remaja mengalami perubahan yang dramatis dalam kesadaran diri mereka (*self-awareness*). Mereka sangat rentan terhadap pendapat orang lain karena mereka menganggap bahwa orang lain sangat mengagumi atau selalu menkritik diri mereka sendiri. Anggapan itu membuat remaja sangat

---

<sup>57</sup> Indah Wahyu Kusuma Dewi, *Hakikat Akhlak menurut Ibn Taimiah*, dalam: <http://skripsi-hakikat-akhlak...pdffile...//> diakses pada 17 Juli 2017.

memperhatikan diri mereka dan citra yang direfleksikan (*self-image*). Remaja putri akan bersolek berjam-jam di hadapan cermin karena ia percaya orang akan melirik dan tertarik pada kecantikannya, sedang remaja putra akan membayangkan dirinya dikagumi lawan jenisnya jika ia terlihat unik dan “*hebat*”. Di dalam Psikologi Perkembangan terdapat tiga aliran yang mempengaruhi perkembangan seseorang, yaitu:

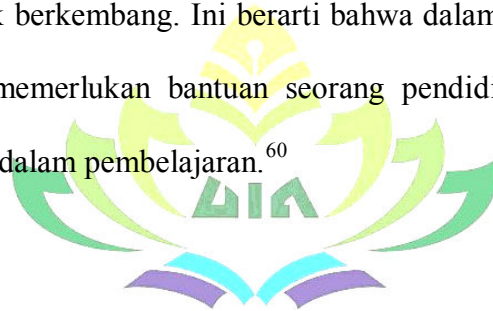
- a) Aliran Nativisme, yang dipelopori Arthur Schopenhauer (1788-1860), tokoh ini berpendapat betapa pentingnya inti privasi atau jati diri manusia. Meskipun dalam keadaan sehari-hari, sering ditemukan anak mirip orang tuanya (secara fisik) dan anak juga mewarisi bakat-bakat yang ada pada orang tuanya. Tetapi pembawaan itu bukanlah merupakan satu-satunya faktor yang menentukan perkembangan. Masih banyak faktor yang dapat memengaruhi pembentukan dan perkembangan anak dalam menuju kedewasaan.<sup>58</sup>
- b) Aliran Empirisme, yang dipelopori John Locke (1704-1932) yang mengembangkan teori “*Tabula Rasa*”, yakni anak lahir di dunia bagaikan kertas putih yang bersih. Pengalaman empirik yang diperoleh dari lingkungan akan berpengaruh besar dalam menentukan perkembangan anak. Dengan demikian, dipahami bahwa aliran empirisme ini, seorang

---

<sup>58</sup> James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartino Kartono, Rajawali Pers, Jakarta, 1989, hal. 319

pendidik memegang peranan penting terhadap keberhasilan peserta didiknya.<sup>59</sup>

- c) Aliran Konvergensi, yang dipelopori William Stern (1871-1939), seorang ahli pendidikan bangsa Jerman yang berpendapat bahwa seorang anak dilahirkan di dunia disertai pembawaan baik maupun pembawaan buruk. Bakat yang dibawa anak sejak kelahirannya tidak berkembang dengan baik tanpa adanya dukungan lingkungan yang sesuai untuk perkembangan bakat itu. Jadi seorang anak yang memiliki otak yang cerdas, namun tidak didukung oleh pendidik yang mengarahkannya, maka kecerdasan anak tersebut tidak berkembang. Ini berarti bahwa dalam proses belajar peserta didik tetap memerlukan bantuan seorang pendidik untuk mendapatkan keberhasilan dalam pembelajaran.<sup>60</sup>



---

<sup>59</sup> James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartino Kartono, Rajawali Pers, Jakarta, 1989, hal. 166

<sup>60</sup> James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, hal. 205



### **BAB III**

#### **PROFIL MAN 2 BANDAR LAMPUNG**

##### **A. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 2 Bandar Lampung**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tanjung karang, berdiri pada tanggal: 25 April 1990. Merupakan alih fungsi dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Tanjung karang berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No.64 tahun 1990 tentang: Alih fungsi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) menjadi madrasah Aliyah Negeri (MAN), tertanggal 25 April 1990. MAN 2 Tanjung karang menerima siswa baru angkatan pertama pada periode Tahun Ajaran 1990/1991.

PGAN 6 Tahun Tanjungkarang di Lampung mulai beroperasi tahun 1965, berlokasi di pahoman (PGA Lama/Sekarang MTsN 1 Tanjungkarang) Mengikuti kebijakan pemerintah pada masa itu PGA N 6 tahun dipindah ke Garuntang (Jl. Gatot Subroto no.30 Bandar Lampung) pada tahun 1971 (Proses pembangunan gedung RKB dll. 1969-1970). TP. 1971/1972. Dalam perjalanan prosesnya pada Tahun Pelajaran 1977/1978, PGAN 6 tahun, berubah menjadi MTs N 2 Tanjung karang (kelas 1-3) dan PGAN Tanjung karang (untuk kelas 4-6). Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) yang kemudian beralih fungsi menjadi MAN Tanjungkarang dalam sejarah kepemimpinannya secara bergantian pernah dipimpin oleh.

Madrasah Aliyah merupakan sekolah Menengah setara SMA yang berlandaskan Agama Islam. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tanjung karang berlokasi di jalan Gatot Subroto 30 Bandar Lampung, merupakan salah satu Madrasah Ketrampilan dari beberapa Madrasah yang ada di Indonesia dan merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang memiliki program keterampilan dalam struktur kurikulumnya di Propinsi Lampung.

Madrasah Aliyah Negeri 2 ini berlokasi di jalan Gatot Subroto 30 Bandar Lampung ini MAN 2 Tanjung karang secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pelaksanaan pendidikan guna mewujudkan keinginan seluruh warga madrasah untuk menjadikan MAN 2 Tanjung karang menjadi salah satu madrasah/sekolah favorit di propinsi lampung.

Indikasi untuk menjadi salah satu madrasah favorit di provinsi Lampung ini mulai Nampak dari berbagai prestasi yang telah dicapai oleh MAN 2 Tanjung karang baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Di kurun waktu 3 tahun terakhir, grafik pencapaian prestasi MAN 2 Tanjung karang baik akademik maupun non akademik terus mengalami peningkatan.

Dalam bidang akademik, tahun 2012/2013 lalu sekitar 70 persen alumninya berhasil diterima di beberapa Perguruan Tinggi Negeri favorit di Indonesia, untuk mata pelajaran tertentu mewakili propinsi Lampung ke tingkat nasional di ajang

Kompetisi Sains Madrasah (untuk mata pelajaran fisika) dan Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga (untuk cabang Pidato Bahasa Inggris dan Bulutangkis).

**B. Visi dan Misi Sekolah MAN 2 Bandar Lampung.**

**1. Visi**

Terwujudnya MAN 2 Tanjung Karang yang Islami, Berkualitas, Terampil, dan Mandiri

**2. Misi**

- a. Membangun budaya madrasah sebagai pusat pendidikan berbasis Islami.
- b. Memberdayakan guru dan semua komponen madrasah sebagai pusat pendidikan berbasis Islami.
- c. Membangun karakter kepribadian peserta didik yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK.
- d. Menyelenggarakan Manajemen Madrasah secara mandiri

**3. Program dan Target.**

- a. Menyelenggarakan program pendidikan matrikulasi pada kelas x dengan system pendampingan, untuk memberikan dasar yang kokoh pada praktik ibadah, kemampuan Bahasa Arab, Hafidz, Quran pada Juz 30 serta hadits tertentu
- b. BBQ untuk kelas XI dan XII smtr ganjil, pengoptimalan hafidz Quran Juz 30, ayat-ayat dan Hadits tertentu.

- c. Pesantren Romadon, untuk pengoptimalan praktek ibadah
- d. Kelas ini memberikan penajaman kemampuan berkompetisi dan kesempatan studi lanjut
- e. Menyelenggarakan kurikulum pendidikan mengintegrasikan kurikulum agama, dan keterampilan dan kurikulum reguler (KTSP).
- f. Menyelenggarakan penjurusan peminatan bidang MIPA dan Ilmu Sosial

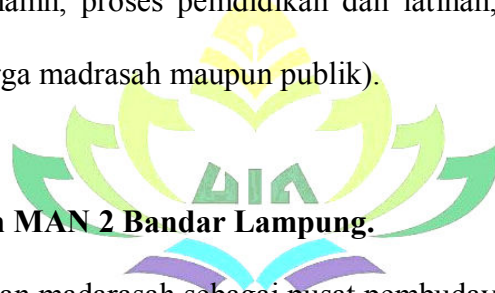
#### **4. Proses Pembelajaran**

- a. Matrikulasi Pendidikan dengan system Klasikal untuk kemampuan bahasa arab dan pendampingan untuk hafisz quran dan hadits penting
- b. BBQ pendidikan dengan system pendampingan kelompok kecil pencapaian target hafidz quran dan hadits penting sampai kelas XII semester ganjil
- c. Pesantren Romadhon Pendidikan dengan system tutorial penekanan pada optimalisasi kemampuan ibadah praktis wajib dan sunah.
- d. Kelas Inti dan Kelas Workshop Keterampilan

#### **5. Target dan Kreteria Keberhasilan Proses.**

- a. Kelas matrikulasi : siswa memiliki memiliki kemampuan dasar yang standar untuk bahasan arab dan praktik ibadah
- b. Kelas BBQ : siswa lancar membaca Al-quran berdasarkan kaidah baca dan hafidz Juz Amma.

- c. Kelas Inti : 90 % lulusan diterima di PT Negeri/Swasta Favorit di negeri ini.
- d. Kelas Keterampilan : pendingin/AC mampu memasang, memperbaiki kerusakan, membersihkan. Otomotif : mampu melakukan perbaikan berkala sepeda motor. Menjahit : mampu menghasilkan pakaian siap pakai.
- e. Criteria keberhasilan proses pendidikan madrasah 90 % lulusan melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan tergantung di dunia kerja.
- f. Namfak dalam keseharian budaya islami dalam kehidupan madrasah : ( pergaulan, proses pendidikan dan latihan, pemberian pelayanan pada warga madrasah maupun publik).



**C. Tujuan sekolah MAN 2 Bandar Lampung.**

- a. Menjadikan madrasah sebagai pusat pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik untuk mampu melaksanakan kaidah-kaidah Islami di lingkungan madrasah, masyarakat, dan keluarga.
- b. Menjadikan guru komponen madrasah madrasah yang lain sebagai pameran utama dalam menjadikan madrasah sebagai pusat pendidikan Islam.
- c. Menyiapkan peserta didik/lulusan yang Taqwa, Cerdas, dan terampil.
- d. Terlaksananya Manajemen Berbasis Madrasah yang Mandiri.

#### **D. Akhlak Menurut Siswa MAN 2 Bandar Lampung**

Pola pikir siswa MAN yang berada pada masa remaja tentu tidak selalu sama antara satu dengan yang lainnya, meskipun pelajaran yang diberikan materinya sama. Penelitian penulis bukan bermaksud mengkaji pemahaman masalah akhlak seperti kajian kependidikan. Akan tetapi penulis akan lebih menggali hakikat akhlak sesuai dengan kajian penulis.

Sebagaimana metode yang telah penulis pilih, dalam hal ini wawancara bebas akan lebih mendominasi pengumpulan data dari pemahaman siswa terhadap hakikat akhlak itu sendiri. Pada awal penulis melakukan wawancara siswa MAN 2, pemahaman mereka hampir sama bahwa akhlak adalah tingkah laku yang dilakukan seseorang. Namun ketika penulis bertanya tentang perbuatan buruk yang dilakukan seseorang, mereka berpendapat bahwa orang yang berbuat buruk disebut tidak berakhlak.<sup>61</sup>

Meskipun demikian, siswa MAN 2 menganggap bahwa akhlak merupakan tingkah laku seseorang. Artinya perbuatan baik dan buruk juga bisa disebut akhlak.<sup>62</sup> Lain halnya dengan Ahmad Nawawi, ia mengatakan bahwa akhlak adalah kebiasaan seseorang yang terus menerus dilakukan.<sup>63</sup> Pendapat ini seakan-akan member makna lain bahwa antara perbuatan baik dan buruk tidak ada hubungannya dengan akhlak.

---

<sup>61</sup> Ahmad Zakaria, siswa MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 08 Juni 2017

<sup>62</sup> Safar, Siswa MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 09 Juni 2017

<sup>63</sup> Ahmad Nawawi, MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 09 juni 2017

Sementara itu, Diah ayu beranggapan bahwa akhlak adalah tingkah laku yang dapat dinilai baik buruknya melalui naluri kemanusiaan meskipun tidak berdasarkan aturan agama. Contoh rilnya, jika ada siswa duduk atau berdiri diatas meja tanpa harus melihat aturan agama, orang yang sehat akal nya akan dapat menilai bahwa perbuatan itu tidak baik.<sup>64</sup> Menurut pendapat ini, akhlak tidak bergantung terhadap agama, karena meskipun agamanya berbeda setiap sisi hal yang baik selalu ada dalam setiap agama.

Akhlak akan berbeda sebutannya tergantung perbuatan apa yang dilakukan seseorang, misal ada siswa yg berani duduk dengan menaikkan kaki di depan guru yang sedang mengajar, maka sebutan yang tepat baginya bukan kata tidak berakhlak, yang tepat adalah tidak memiliki etika. Begitu juga kalau ada yang melakukan perbuatan asusila, maka orang tersebut tidak bermoral. Pun demikian, jika seorang anak yang berjalan didepan orang tua tidak menyapa atau tidak membungkukan badan, maka dia disebut tidak punya sopan santun.<sup>65</sup> Pendapat tersebut memberikan interpretasi bahwa akhlak merupakan kata global yang mencakup semua sisi perilaku seseorang.

Jika akhlak dipandang menurut segi agama, sebagai suatu pola hubungan yang mengatur cara berbuat, maka akhlak adalah perilaku dua arah, yaitu hubungan dengan sang pencipta dan hubungan dengan makhluk baik manusia maupun alam. Cara berakhlak dengan sang pencipta tentu dengan melakukan

---

<sup>64</sup> Diah Ayu, MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 10 juni 2017

<sup>65</sup> Murtadho, MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 10 Juni 2017

aturan agama, dan berupaya meninggalkan yang dilarang oleh agama.<sup>66</sup> Adapun akhlak yang berhubungan dengan manusia adalah berperilaku yang baik dengan tidak mendzalimi sesama. Sedangkan akhlak dengan alam semesta adalah dengan cara memelihara alam semesta dengan baik, tidak melakukan kerusakan yang dapat membawa malapetaka bagi kehidupan.<sup>67</sup>

Pada saat peneliti bertanya mengenai perbuatan yang dilakukan dengan terlebih dahulu memikirkan perbuatan yang akan dilakukan apakah juga bisa dinamakan dengan akhlak atau tidak, masing-masing siswa memiliki pandangan yang berbeda. Ada yang berpendapat bahwa perbuatan yang dilakukan dengan pemikiran dapat disebut akhlak, ada yang menganggap bukan akhlak dan ada juga yang menganggap bisa akhlak bisa juga bukan.<sup>68</sup>

Yang beranggapan bahwa meskipun melalui pemikiran dapat disebut akhlak karena:

1. Tidak mungkin seseorang ketika melakukan sesuatu dapat dengan seketika tanpa berpikir akan akibat yang dilakukan.
2. Sesuatu yang spontan tanpa pemikiran biasanya lebih mengarah pada hal negatif.

---

<sup>66</sup> Susi Lestari, MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 11 Juni 2017

<sup>67</sup> Zulfa Rahmati, Siswa MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 11 Juni 2017

<sup>68</sup> Wawancara langsung dengan Siswa kelas XII MAN 2 Bandar Lampung tanggal 11 Juni 2017



3. Seburuk-buruk perilaku seseorang, ketika akan melakukan kejahatan, ia pasti tahu bahwa perbuatannya tidak baik, ini artinya ia sudah memikirkannya terlebih dahulu.
4. Jika sesuatu yang dipikir bukan akhlak, maka setiap musibah adalah akhlak, semisal kecelakaan, karena tidak seorangpun tahu akan kejadian tersebut akan menimpanya.<sup>69</sup>

Siswa yang berpendapat bahwa akhlak bukanlah sesuatu yang dipikirkan mereka berpendapat:

1. Jika sesuatu yang dilakukan melalui pemikiran terlebih dahulu dinamakan dengan akhlak, tentu perilaku manusia akan selalu dalam garis kebenaran karena dia tau akan akibat yang dilakukan.
2. Sesuatu yang dipikirkan dalam melakukannya pun akan sangat berhati-hati dan tentu terjadi tidak secara spontan.
3. Akhlak tidak perlu pemikiran karena jiwa akan tergerak seketika manakala ada sesuatu yang terjadi serba mendadak, misal menolong orang yang kecelakaan, tanpa berpikir panjang jika nuraninya baik maka ia akan segera menolongnya dengan dorongan jiwa tanpa terlalu lama berpikir. Jika jiwanya tidak baik maka ia akan membiarkannya atau hanya menonton saja.

---

<sup>69</sup>Samingan, siswa MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 11 Juni 2017

4. Manusia punya sisi baik dan buruk atau ada kekurangan dan kelebihan. Sementara akhlak adalah kejiwaan seseorang, artinya perbuatan yang dilakukan bisa cenderung ketika salah satu sisi tersebut menguasainya. Artinya tingkah laku yang dilakukan bukan hasil pemikiran, namun dari dorongan jiwa yang menang.<sup>70</sup>

Selain pendapat tersebut ada juga siswa yang menganggap bahwa akhlak bisa timbul melalui pemikiran dan juga tidak, alasan mereka adalah:

1. Disaat kita menilai seseorang melakukan perbuatan yang menurut pandangan masyarakat tidak baik, seperti siswa yang memakai pakaian lengannya dilipat, bajunya dimasukan sebelah, dengan mudahnya kita menyebut mereka tidak berakhlak. Padahal bisa jadi tujuan anak tersebut gaya dan kita tidak tahu apakah mereka mengawalinya dengan sengaja atau tidak.
2. Kalau akhlak hanya yang dilakukan tanpa pemikiran, maka hanya gerakan-gerakan yang seketika saja yang dinamakan akhlak, seperti ketika sedang duduk, berdiri, atau bahkan tidur yang terkadang kaki atau tangan bergerak tanpa disengaja.
3. Akhlak bisa terjadi melalui buah pemikiran dan tidak karena semua perilaku baik maupun buruk merupakan bagian dari akhlak.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Turmudzi, siswa MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 20 juni 2017

<sup>71</sup> Bella Syakira, siswi MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 20 juni 2017

Untuk menilai perbuatan apakah tergolong akhlak terpuji atau tidak bisa melalui kacamata agama dan juga tradisi yang ada dilingkungannya. Menurut pandangan siswa MAN 2 meskipun tanpa terlebih dahulu melihat aturan agama, manusia akan dapat melihat dan menilai suatu perbuatan baik dan tidak. Karena pada dasarnya setiap jiwa dapat merasakan akan kepantasan sesuatu yang diperbuatnya.

Sebagai seorang siswa yang menduduki masa remaja kami punya hak untuk membela diri ketika kami dianggap sudah jauh dari tuntunan agama, memiliki moral yang kurang baik dan lain sebagainya. Terkadang kami hanya dilihat sebelah mata dengan menilai sisi buruk akhlak kami, namun guru dan lain sebagainya tidak mengkaji apa penyebab dari ini semua.<sup>72</sup> Dari pelajaran yang kami dapat, sebagai remaja kami dianggap makhluk rentan perubahan dan meniru, padahal jika kami meniru perilaku yang kami idolakan tidak sepenuhnya muncul dari keinginan sendiri, itu bisa terjadi karena kami tidak memiliki idola dalam keluarga yang dapat dijadikan contoh.<sup>73</sup> Kami merasa kurang perhatian dalam keluarga.<sup>74</sup>

---

2017 <sup>72</sup> Jajang Abdul Ghifar, siswa MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 23 juni

<sup>73</sup> Zaki Mubarak, siswa MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 23 juni 2017

<sup>74</sup> Rudi Gaunaman, siswa MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 25 juni 2017

Ada juga siswa yang berpendapat bahwa, masalah akhlak yang sesuai dengan tuntunan agama tidak bisa hanya dengan menyalahkan lingkungan, lebih-lebih orang tuanya sendiri, karena pada dasarnya apapun keinginan seorang anak jika itu baik orang tua manapun yang waras akan mendukung keinginan anaknya.<sup>75</sup> Karena persoalan termudahnya adalah tergantung keinginan orang tua apakah diakhir hayatnya ingin dibacakan Koran atau Qur'an.<sup>76</sup> Dalam hal ini penulis melihat pendapat ini keluar dari siswa yang notabenenya hasil didikan panti Edina Aisiyah yang di dalamnya memang diajarkan ilmu agama layaknya Pesantren.

Ada lagi siswa yang menganggap bahwa kurang perhatian dari orang tua adalah penyebab utama kenakalan remaja,<sup>77</sup> karena hal ini remaja menjadi bebas berbuat, bergaul, terlalu sering berkomunikasi dengan dunia internet tanpa pengawasan, akhirnya yang dilihat lebih pada hal-hal negative.<sup>78</sup>

Pola pikir beberapa siswa tersebut menurut penulis tergantung latar belakang mereka masing-masing dalam kehidupan keluarga dan lingkungannya.

Ketika penulis bertanya tentang cara agar para remaja memiliki moral yang baik , mereka berpendapat bahwa cara yang dilakukan adalah:

#### 1. Memilih pergaulan

---

<sup>75</sup> Dewi Astuti, siswi MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 25 juni 2017

<sup>76</sup> Sasmira, siswa MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 26 juni 2017

<sup>77</sup> Siti Marwiyah, siswi MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 28 juni 2017

<sup>78</sup> Khoirul Anwar, siswa MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 28 juni 2017

2. Belajar menilai sisi baik dengan berfikir akan akibat yang diperbuat
3. Bertanya dan mendengar nasihat
4. Lebih memahami apa itu akhlakul kharimah.<sup>79</sup>

Akhlak sangat penting dalam kehidupan, karena seseorang bisa dihargai dengan dihormati pada dasarnya karena akhlaknya yang terpuji. Setinggi apapun ilmu, seberapa banyak apapun harta dimiliki belum tentu akan membawa kemashkahatan jika akhlaknya tidak baik. Dalam sekolahpun sangat cerdas jika akhlaknya buruk siswa tersebut akan menjadi masalah bagi lembaga pendidikan.<sup>80</sup>



---

<sup>79</sup> Wawancara dengan siswa MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 30 juni 2017

<sup>80</sup> Asna Zakiya Marwati, siswi MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 30 juni 2017

## **BAB IV**

### **PEMBINAAN MORAL REMAJA PADA SISWA SISWI MAN 2 BANDAR LAMPUNG DALAM KONTEKS ISLAM**

#### **A. Pembinaan moral remaja pada siswa siswi MAN 2 Bandar Lampung**

Sebagaimana telah dibahas pada bab II sebagai landasan teori serta bab III sebagai data yang dapat dikomparasikan dengan teori yang ada, selanjutnya pada bab IV ini akan dianalisa sesuai dengan fakta yang ada.

Berbicara masalah moral sesuai teori dalam konsep Islam memang akan sangat berat jika alat ukurnya pada masa masa masyarakat modern seperti sekarang ini dengan siswa yang notabenenya adalah pendidikan Islam yang dipelajari agama secara utuh seperti di MAN seharusnya siswa harus mengetahui Moral yang baik dan buruk. Namun demikian untuk mengetahui sejauhmana mereka berfikir mendalami terkait tentang moral, tidak ada salahnya jika pola pikir mereka diuji melalui penelitian ini agar bisa membina moral siswa siswi di jaman modern ini. Meskipun pemahaman mereka tidak begitu mendalam, setidaknya dapat mengungkap paradigma mereka yang masih berada pada masa remaja.

Esensi yang perlu dimengerti dalam pembahasan ini adalah terletak pada cara memahami pola pikir siswa dalam memberikan interpretasi terhadap definisi moral serta hal-hal yang terkait di dalamnya. Meneliti bagaimana moral siswa dizaman modern ini apakah mendapat kemajuan ataupun kemunduran.

## 1. Tujuan pembinaan moral pada siswa-siswi

Moral sangat penting dalam kehidupan, karena seseorang bisa dihargai dengan dihormati pada dasarnya karena moral yang terpuji. Setinggi apapun ilmu, seberapa banyak apapun harta dimiliki belum tentu akan membawa kemashlahatan jika moral tidak baik. Dalam sekolahpun sangat cerdas jika moral buruk siswa tersebut akan menjadi masalah bagi lembaga pendidikan. Adapun tujuan pembinaan moral akhlak siswa-siswi Bandar Lampung sebagai berikut :

- a. Agar siswa mampu melaksanakan kaedah- kaedah islami di lingkungan madrasah, masyarakat dan keluarga.
- b. Untuk mencapai kesempurnaan moral dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri individu siswa.
- c. Meningkatkan kualitas pribadi seperti kepedulian, kejujuran dan menjauhkan diri dari kejahatan, keserakahan, nafsu dan kebohongan.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pembinaan moral

Dalam pembinaan moral terdapat faktor pendukung yang sangat menunjang dalam pelaksanaannya, seperti yang diungkap kan Pak Rozak selaku guru akhlak:


Faktor pendukungnya adalah lingkungan yang kondusif, mengapa saya katakan kondusif karena lingkungan di MAN 2 Bandar Lampung sangat kondusif dan kemudian sarana dan prasarana untuk pembinaan itu memadai, ruang-

ruangnya, kemudian SDMnya responsive terhadap pembinaan moral, bapak dan ibu guru juga mempunyai kepedulian terhadap para siswa-siswinya.

Disamping faktor pendukung terdapat faktor penghambat yang bisa menghambat dalam upaya pembinaan moral seperti yang diungkapkan bapak rozak:

Faktor penghambatnya yaitu jelas sekali pengaruh pergaulan di luar sekolah, karena anak-anak sekolah mempunyai waktu yang terbatas yaitu hanya 5 jam pelajaran, kemudian pengaruh perkembangan teknologi melalui TV, VCD, dan internet, hal tersebut sangat mempengaruhi dalam pembinaan moral.

## **B. Metode Pembinaan Moral Pada Siswi-Siswa MAN 2**



Dimulai dari lingkungan keluarga, dengan menerapkan metode otoritatif yang menekankan pada kesepakatan yang terjadi antara siswa dengan orangtuanya. Siswa di beri kebebasan dengan batasan-batasan yang diajukan oleh orang tua. Sehingga nantinya akan terbentuk remaja yang memiliki moral yang kompeten. Selanjutnya lingkungan sekolah dengan menggunakan metode pengajaran moral dan mengajar dengan moral yang keduanya ini tidak dapat dipisahkan dalam penerapannya. Metode ini mampu menciptakan suasana sekolah yang diharapkan bisa membentuk kepribadian para remaja lebih bermoral. Lalu yang terakhir adalah teman kelompok dengan metode persahabatan antar anggota kelompok.



Peran dewan guru dalam mengajarkan mana akhlak yang baik dan akhlak yang tidak baik yang harus di pertimbangkan oleh para siswa.

#### 1. Tauladan Para Guru Dalam Pembinaan Moral

Salah satu keunggulan yang terdapat pada model pendidikan yang mengadopsikan sistem berbasis Islami adalah kegiatan siswa yang padat dalam rangka membentuk kepribadian siswa.

Metode yang digunakan para guru dalam pembinaan moral yaitu dengan metode pembiasaan sebagai metode pokok dengan didukung oleh metode lain yaitu metode nasihat, keteladanan dan metode peringatan. Materi – materi yang diberikan oleh guru yaitu berfokus kepada ilmu akhlak seperti : akhlak kepada orang tua, akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap lingkungan yang berlandaskan kepada buku Abudddin Nata Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia

#### 2. Melalui ekstrakurikuler dalam pembinaan moral siswa

Metode ekstrakurikuler yang menyangkut tentang pembinaan moral di MAN 2 yaitu adalah rohis karena rohis memberikan kontribusi yang baik untuk MAN 2 seperti melakukan pesantren kilat kegiatan kegiatan yg diselingi pembinaan moral bagis siswa-siswi.

#### 3. Melalui Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan Intrakurikuler berupa kegiatan pembiasaan shalat dzuhur wajib berjamaah, pembiasaan shalat dhuha berjamaah, pembiasaan shalat jumat, pembiasaan tadarus Al-Quran, pembiasaan jumat beramal. Disini dapat di contohkan seperti sholat dhuha berjamaah setiap hari dengan tujuan yaitu untuk :

a. Shalat dhuha dapat melatih pembiasaan siswa agar terbiasa melakukan shalat dhuha sendiri. Dengan mengikuti shalat dhuha di Madrasah ini para siswa akan terbiasa melakukan shalat dhuha sendiri baik di rumah maupun disekolah. Karena siswa sudah mendapat pengetahuan tentang tatacara melakukan shalat dhuha dan siswa juga sudah terbiasa melakukannya setiap hari jum'at di sekolah. Kalau siswa sudah terbiasa melaksanakan shalat sunah maka dalam melaksanakan shalat wajibpun akan terasa ringan

b. Shalat dhuha dapat memberikan pengetahuan siswa tentang tatacara pelaksanaan shalat dhuha. Dengan adanya shalat dhuha di sekolah hal itu bisa dijadikan lahan bagi siswa untuk mempraktekkan shalat dhuha, yang mana di sekolah ini pada waktu MOS sudah diajarkan teori tentang shalat dhuha pada siswa.

c. Shalat dhuha dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam mentaati kewajiban dari sekolah. Shalat dhuha di sekolah ini dilaksanakan pada jam 6.45 WIB sehingga siswa dituntut untuk masuk sekolah lebih pagi guna mengikuti kegiatan shalat dhuha disekolah. Kegiatan ini merupakan hal yang wajib diikuti oleh siswa untuk memupuk kesadaran siswa akan salah satu

kewajiban dari sekolah yang harus ditaati. Yang mana hal ini untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Adapun berkenaan dengan tujuan disiplin sekolah, Maman Rachman (1999) mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah :(1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, (2) mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, (3) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan (4) siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

d. Shalat dhuha dapat menjadikan inspirasi siswa untuk melakukan shalat sunah yang lain. Dengan terbiasa melakukan shalat dhuha di sekolah maka siswa juga akan merasa ringan untuk melakukan shalat sunnah yang lain. Shalat dhuha di sekolah ini bisa dijadikan inspirasi bagi siswa yang bisa memberikan atau membangkitkan semangat untuk melakukan suatu perbuatan (shalat sunnah yang lain).

e. Shalat dhuha dapat menenangkan hati sehingga siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran. Dengan hati yang tenang maka siswa akan lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan teori Alpha Learning, yaitu : Apabila seseorang itu berada didalam keadaan yang amat tenang ( dalam Gelombang fikiran Alpha, antara Pusingan 14 -7 per Saat ), pemikiran nya akan berpusat, tertumpu ( Terfokus ) kepada

apa yang dia dengar, di baca, berfikir atau sedang memikir didalam fikiran nya dan akan tersimpan di dalam memori di Fikiran Bawah sadar nya. Kecerahan serta kebolehan yang luarbiasa penggunaan Minda Bawah Sedar dan juga akan serta merta meningkatkan kepintaran anda sebagai pelajar atau sesiapa pun yang ingin pelajari ke tahap paling maksima dengan penggunaan Minda di bawah sadar atau penggunaan minda kanan (Right Brain). Anda akan di ajar cara bagaimana untuk memasuki ke Gelombang Alpha ini dengan teknik yang mudah. Apabila sesaorang itu berada didalam keadaan yang amat tenang ( dalam Gelombang fikran Alpha, antara Pusingan 14 -7 per Saat ), pemikiran nya akan berpusat, tertumpu ( Terfokus ) kepada apa yang dia dengar, di baca, berfikir atau sedang memikir didalam fikiran nya dan akan tersimpan di dalam memori di Fikiran Bawah sadar nya. Kecerahan serta kebolehan yang luarbiasa penggunaan Minda Bawah Sedar dan juga akan serta merta meningkatkan kepintaran anda sebagai pelajar atau sesiapa pun yang ingin pelajari ke tahap paling maksima dengan penggunaan Minda di bawah sadar atau penggunaan minda kanan (Right Brain).

#### 4. Melalui Peraturan Sekolah Dalam Pembinaan Moral

Dalam hal ini metode peraturan sangat berpengaruh besar dalam pembinaan moral karena dengan system peraturan di MAN 2 yang mengharuskan siswa-siswi nya patuh akan peraturan yang ada, contohnya

yaitu adalah siswa yang telat harus mendapatkan konsekuensi poin yaitu program yang dibuat oleh MAN 2 jika poin sudah maksimal maka akan di tindak dengan tegas oleh staf sekolah, mentaati peraturan yang mengharuskan sholat berjamaah bersama setiap adzan dzuhur disekolah dan harus mengikuti tadarus Al-Quran di sekolah.

Jika ada siswa yang melanggar semua peraturan di sekolah maka akan dikenakan sanksi hukuman ataupun poin yg akan merugikan siswa-siswi.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian penulis setelah melalui analisa data pada Bab IV terkait masalah pembinaan moral siswa MAN 2 Bandar Lampung menuju akhlakul karimah dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pertama, bentuk pembinaan yang telah dilakukan sekolah dalam membina moral siswa antara lain pengawasan, perbaikan, pendekatan personal oleh guru, memberikan pengarahan-pengarahan, memberikan pengetahuan, pemanggilan orang tua dan mendatangkan lembaga-lembaga yang bisa mempengaruhi mental anak.
- b. Kedua, konsep moral yang digunakan MAN 2 Bandar Lampung dalam menerapkan moral baik dan buruk kepada siswa-siswi menggunakan 4 metode yaitu:
  - a. Melalui tauladan para guru dalam pembinaan moral
  - b. Melalui esktrakurikuler dalam pembinaan para siswa
  - c. Melalui kegiatan intrakurikuler
  - d. Melalui peraturan sekolah dalam pembinaan moral

Setelah peneliti melakukan penelitian sesuai yang peneliti harapkan bahwa peneliti berkesimpulan moral adalah suatu kebaikan yang disesuaikan dengan

ukuran-ukuran tindakan yang diterima oleh umum, meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu, serta akhlakul karimah adalah semua perbuatan dan perkataan yang baik dan benar serta muncul dengan sendirinya karena dibiasakan, yang sesuai menurut ajaran dalam Islam, dan konsep pembinaan moral yang dilakukan di man 2 dapat diaplikasikan dengan baik dan sesuai dengan pola perilaku siswa-siswi man 2 bandar lampung yang didukung oleh para guru dan para staff.

## **B. Saran**

Madrasah aliyah Negeri (MAN 2) meskipun dipandang sebagai lembaga pendidikan islam. Akan tetapi fakta terkadang berbicara lain, yang memang para siswa hampir dijejali pendidikan agama setiap hari belum tentu dapat merubah akhlak mereka. Yang perlu diperhatikan adalah ketajaman pola pikir siswa sampai mampu berfilsafat padahal usia mereka masih remaja. Dengan ini saran peneliti kepada pembaca:

- a. Kecerdasan seorang siswa jika tidak didukung dan diarahkan akan juga membahayakan bagi siswa itu sendiri, karena berpikir terlalu dalam tanpa ada pembimbing bisa merusak jalan pikiran.
- b. Kelemahan dalam ilmu agama terkadang menjadi penyebab seseorang lebih sering menggunakan logika dalam menafsirkan suatu hal, akibatnya semua akan dianggap benar sesuai logikanya. Artinya para siswa dalam usia remaja harus dibimbing mengenal

agama, agar jiwa dan pemikiran mereka tidak berseberangan, yang berakibat melakukan pembenaran tanpa tuntunan.

- c. Pembahasan masalah akhlak sudah sangat sering dilakukan oleh banyak kalangan. Namun demikian penulis melihat semua itu hanyalah sebuah teori yang bertebaran. Melihat keniscayaan semacam ini, penulis mengajar agar kita semua bukan hanya berbuat dalam tataran teoritis namun juga praktis dengan cara membimbing moral anak-anak dimana zaman modern ini rentan dengan krisis akhlak.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Grafindo, 2014).
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Afiantoni*, "Tesis; Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Menurut Bediuzzanab Said Nursi",
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004).
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994).
- Athoullah Ahmad, *Antara Ilmu Akhlak Dan Tasawuf*. (Banten: Sengpho, 2005).
- Darmadi Hamid, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Jakarta: Alfabeta, 2000).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Syamil Al-Qur'an: Bandung, 2007).
- Didin Hafidhuddin, *Agar Layar Tetap Berkembang*, (Jakarta: Gema Insani, 2006).
- Elizabeth B. Herlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Penting Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1991)
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980)
- Fatih syuhud, *Pribadi Akhlakul Karimah*, (Malang: Pustaka Al Khoiroh, 2010).
- H. A. Rahman Getteng, *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan Moral, Remaja, dan Wanita*, (Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam, 1997).
- Haricahyono, Cheppy. (1995). *Dimensi-dimensi Pendidikan Moral*. (Semarang: IKIP Semarang Press).
- HR. Al-Bukhari dalam *al-Adabul Mufrad* no. 273 (Shahiihul Adabil Mufrad no. 207).
- Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012).
- Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007).

Institut Agama Islam Negeri, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Bandar Lampung.

Kaelan, *Metode Penelitian Kuantitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta :Paradigma,2005).

M. Baharuddin, *dasar-dasar filsafat*, (Lampung: Harakindo Publishing, 2013).

M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, jakarta: Ghia Indonesia.

Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2004,Cet. I.

Muhammad Idris Abdur Ra'uf, *Qamus Idris al Marbawi*, (Indonesia: Daru Ihya' al Kutub al' Arabiyah,tt)

Poespoprodjo, *Filsafat Moral*,( Bandung:CV Pustaka Grafika, 1999), *R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi., (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003).

Shadily Hasan, *Ensiklopedia Indonesia*, Jilid 6, Ikhtiar Baru-van Hoeve, Jakarta,1984

Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), Cet. IV.

Sudarsono. *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi*. (Jakarta: Rineka Cipta).

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1997).

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung :Alfabeta , 2012) ,Cet. Ke-10.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1993).

Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung:1990).

Zaekiah Darajat,*Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991),Cet.XIII.

Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).

Zakiyah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), Cet.1.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



**Tabel 3.1Kepala MAN 2**

<b>No</b>	<b>NAMA KEPALA</b>	<b>PERIODE KEPEMIMPINAN</b>
1	Kh.Ahmad Shobir/Sutomo	1951 S.D 1956
2	Drs.Dzikrullah	1956 S.D 1961
3	Muchammad Rusjdi	1961 S.D 1970
4	Drs. H. Harun Al-Rasyid	1970 S.D 1976
5	Muchtar Abdullah, Ba	1976 S.D 1983
6	Drs.H. Anang Anshori	1983 S.D 1990
7	Drs. H.Ngatio Haryanto	1990 S.D 1992 Berlanjut Ke Man 2 T.Karang
8	Drs.H.Ngatio Haryanto	01 Mei 1990 S.D 30 April 1995
9	Drs.H. Machrudi Umar	01 Mei 1995 S.D Januari 2001
10	Drs. M. Nadjmi	01 Januari S.D 31 Juli 2001
11	Drs. H.M. Yusuf	01 Agustus 2003 S.D 28 Desember
12	Drs.M. Iqbal	2011
13	Samsurizal,S. Pd., M. Si	29 Desember 2011 S.D 5 April 2015 5 April 2015 S.D Sekarang

**Tabel 3.2**

**Kepala Urusan Tata Usaha MAN 2 Tanjung Karang:**

<b>No</b>	<b>NAMA KEPALA</b>	<b>PERIODE KEPEMIMPINAN</b>
1	Drs. Saidin Hasan (ALM)	01 Mei 1990 S.D 28 Februari 1997
2	Drs. Saiful Haq (ALM)	01 Maret 1997 S.D 01 Maret 1999
3	Drs. Zakaria mat	01 Mei 1999 S.D 20 November 2005
4	Yusuf (Alm)	01 Februari 2006 S.D 28 April 2010
5	H.M. Tajir	01 Juli 2010 S.D Selesai
6	Marzuki, S.Ag	
7	Zeni Gunawan, S,Pd.,M.Si	Sekarang

**Tabel 3.3**  
**Data Guru Studi MAN 2 Bandar Lampung**



NO	Nama	Bidang Studi	Keterangan
1	Hj. Lilis Fauziah, S. Ag	Al-Qur'an	-
2	Muasaroh, S.Ag	Hadis	-
3	Dra. Hj. Siti Munawaroh	Akidah Akhlak	-
4	Rozak, S.Ag	Fiqih	-
5	Drs. H. Sabihis, M.Pd.I	Fiqih	-
6	Noperdayanti, S. Pd	Fiqih	-
7	Dewi Sri Leni Indah, S.Pd	Pkn	-
8	Lindasari, S.Pd	Pkn	-
9	Zainal Asmari	Pkn	-
10	Dra. Olinda Nani	Sejarah	-
11	Anwari, M.Pd	Bhs.Indonesia	-
12	Dra. Barida As	Bhs.Indonesia	-
13	Hj. Wahyuni Sabri, S.Pd	Bhs.Indonesia	-
14	Wati Murwaningsih, S.Pd	Bhs.Indonesia	-
15	Drs.Zulkifli	Bhs.Indonesia	-
16	Wahyu Fardhusila,S.Pd	Bhs.Ingggris	-
17	Evayani,S.Pd	Bhs.Ingggris	-
18	Yeni Wilianti,S.Pd	Bhs.Ingggris	-
19	Hj. Yuniati Fuadi,S.Pd	Bhs.Ingggris	-
20	Softa Rizanah, S.Pd	Bhs.Ingggris	-
21	Syaiful Anwar, S.Pd	Bhs.Ingggris	-

22	Drs. M. Iqbal	Bhs.Inggris	-
23	Nur Ainun, S.Pd	Matematika	-
24	Ciptaningsih, S.Pd	Matematika	-
25	Bambang Suprpto, M. Si	Matematika	-
26	Zeni Gunawan, M.P.Fis	Matematika	-
27	Lutfi Himawati, S.Pd	Fisika	-
28	Yusri Budiati, S.Pd	Fisika	-
29	Lidia Noviana Adam, S. Si	Fisika	-
30	Drs. Idaflis	Fisika	-
31	Gustina Fitriani, S.Pd	Kimia	-
32	Dra. Rita Indrayati	Kimia	-
33	Nurul Hamidah, S.Pd	Kimia	-
34	Dra. Eny Supriyati	Biologi	-
35	Deden Nurhaki, S.Pd	Biologi	-
36	Maisyaroh, Ay. S.Pd	Geografi	-
37	Dra. Hj. Siti Latifah, M.Pd	Geografi	-
38	Drs. Irwan Jamal	Ekonomi	-
39	Upi Tazakka, S.Pd	Ekonomi	-
40	Dra. Hj. Ratnawati	Ekonomi	-
41	Padly Arsyad, M. Pd	IPS	-
42	Rohman Taufik, S.Pd	O R/Kesehatan	-
43	Abdullah, S.Pd	O R/Kesehatan	-



<b>44</b>	Kasman, Spd	Keterampilan Elektro	-
<b>45</b>	Dra. Adelina Jarmiyati, S. Pd	Keterampilan Tabus	-
<b>46</b>	Nani Hartini, S. Pd	Keterampilan Tabus	-
<b>47</b>	Dra. Hj. Mutmainnah	Pai	-
<b>48</b>	Eldi Asmi, S. Sos	Sosiologi	-
<b>49</b>	Ida Sumarni, S.Pd	Matematika	-
<b>50</b>	Maskur, SE	Ekonomi	-
<b>51</b>	Novriyanti, S. Ag	PAI	NRG BELUM
<b>52</b>	Siti Wulandari, S.Ag	PAI	-
<b>53</b>	Ida Yulianti, S.Ag	BHS. ARAB	BELUM PLPG

**Tabel 3.4**

**Data Pegawai MAN 2 Bandar Lampung**

1. Suhandi	(Keamanan)
2. Salim	(Keamanan)
3. Asnawi	(Keamanan)
4. Suhemi	(Keamanan)
5. Endang	(Keamanan)
6. Mahdi	(Keamanan)
7. Zamzuki	(Keamanan)
8. Makmar	(Keamanan)
9. Rudi	(Keamanan)

**Tabel 3.5**

**Data Siswa MAN 2 Bandar Lampung**

<b>Kelas</b>																
<b>X (Sepuluh)</b>			<b>XI (Sebelas) IPA</b>			<b>XI (Sebelas) IPS</b>			<b>XII (Dua Belas) IPA</b>			<b>XII (Dua Belas) IPS</b>			<b>JML KLS X, XI, XII</b>	<b>KET:</b>
<b>Lk</b>	<b>Pr</b>	<b>R b</b>	<b>Lk</b>	<b>Pr</b>	<b>R b</b>	<b>L k</b>	<b>pr</b>	<b>Rb</b>	<b>L k</b>	<b>Pr</b>	<b>Br</b>	<b>L k</b>	<b>Pr</b>	<b>B r</b>		
<b>80</b>	<b>88</b>	<b>4</b>	<b>78</b>	<b>12</b>	<b>3</b>	<b>58</b>	<b>81</b>	<b>4</b>	<b>76</b>	<b>77</b>	<b>3</b>	<b>80</b>	<b>87</b>	<b>5</b>		
168			206			139			153			167			883	

### DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN
1	Rozak, S.Ag	Dewan Guru
2	Zainal Asmari	Waka Kesiswaan
3	Lindasari,S.Pd	Dewan Guru
4	Deni Kurniawan, S.Pd	Dewan Guru
5	Nurhayati,S.Pd	Dewan Guru

### DAFTAR NAMA RESPONDEN



NO	Nama	Keterangan
1	Ahmad Zakaria	Siswa
2	Safar	Siswa
3	Ahmad Nawawi	Siswa
4	Diah Ayu	Siswi
5	Murtadho	Siswa
6	Susi Lestari	Siswi
7	Zulfa Rahmati	Siswi
8	Samingan	Siswa

9	Turmudzi	Siswa
10	Bella Syakira	Siswi
11	Jajang Abdul Ghifar	Siswa
12	Zaki Mubarak	Siswa
13	Rudi Gaunaman	Siswa
14	Dewi Astuti	Siswi
15	Sasmira	Siswa
16	Siti Marwiyah	Siswi
17	Khoirul Anwar	Siswa
18	Asna Zakiya Marwati	Siswi
19	M.Akbar Prayogi	Siswa
20	R. Abinowo	Siswa

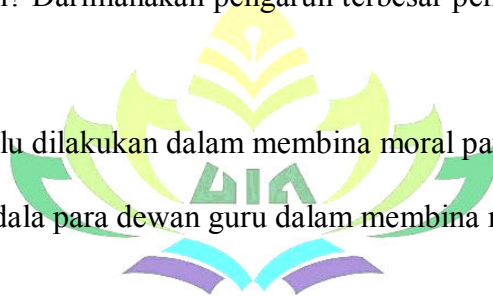
### **Lembar Dokumentasi**

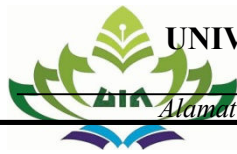
1. Kebutuhan dokumentasi mencakup sejarah MAN 2 Bandar Lampung dan mencatat gambarannya secara umum
2. Mencatat data tenaga kependidikan dan seluruh perangkat yang terkait
3. Mencatat nama serta jumlah siswa yang ada di MAN 2 Bandar Lampung
4. Mencatat fasilitas yang dimiliki MAN 2 Bandar Lampung berikut beberapa gambar lokasi serta seluruh hal yang menunjang kelengkapan data



### **Pedoman Wawancara**

1. Menurut kalian apa yang dimaksud dengan moral/akhlak ?
2. Jika ada yang berbuat maksiat atau keburukan apa sebutan yang tepat bagi pelakunya ?
3. Kepada siapa saja moral ini mesti dilakukan ?
4. Adakah kesamaan antara moral dengan etika, akhlak, perilaku, norma, dan watak ?
5. Apakah dinamakan moral jika perbuatan yang dilakukan melalui pemikiran terlebih dahulu ?
6. Untuk saat ini? Darimanakah pengaruh terbesar penyakit krisis moral bagi para remaja ?
7. Apa yang perlu dilakukan dalam membina moral para siswa ?
8. Apa saja kendala para dewan guru dalam membina moral para siswa ?





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN**

*Alamat: Jl. Let. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289*

**KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI**

Nama : Dicka Widyan Pratama

NPM : 1331060063

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin

Judul Skripsi : **PEMBINAAN MORAL SISWA MAN 2 BANDAR LAMPUNG MENUJU AKHLAKUL KARIMAH (Studi pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung)**

Pembimbing I : Dr. Damanhuri Fattah, MM

Pembimbing II : Abdul Aziz. M.Ag

No	Pembimbing	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Paraf
1	Pembimbing II	10 Agustus 2017	Bimbingan Proposal	
2	Pembimbing II	28 oktober 2017	Bimbingan BAB II-III	
3	Pembimbing II	07 November 2017	Bimbingan BAB IV-V	
4	Pembimbing II	05 September 2017	ACC Skripsi	
5	Pembimbing I	11 September 2017	Bimbingan BAB I-V	
6	Pembimbing I	25 September 2017	ACC BAB I-V	
7				

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Dr. Damanhuri Fattah, MM**  
**NIP. 195212041980031002**

**Dr. Abdul Aziz. M.Ag**  
**NIP. 197805032009011005**





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN IAIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**NOMOR : 05TAHUN 2017**  
**TENTANG**  
**PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**  
**FAKULTAS USHULUDDIN IAIN RADEN INTAN LAMPUNG**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

**DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN IAIN RADEN INTAN LAMPUNG**

- Dasar :**
1. bahwa untuk kelancaran kegiatan Akademik dalam penyelesaian Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung dipandang perlu menunjuk dan menetapkan Dosen Pembimbing Skripsi;
  2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam lampiran Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Pasal 1 (satu) diatas
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 17 tahun 2003, tentang Keuangan Negara
  2. Undang-undang Nomor 15 tahun 2014, Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara;
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Menteri Keuangan No 72/PM.02/201, tanggal 3 April 2013, tentang Standar Biaya Masuk
  5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 12 tahun 2013 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja IAIN Raden Intan;
  6. Keputusan Menteri Agama Nomor : 35 tahun 2014, Statuta IAIN Raden Intan Lampung;
  7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor :025.04.2.424260,, tanggal 7 Desember 2016 tentang Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA).
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :** KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN IAIN RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN IAIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Pertama :** Menunjuk dan menetapkan nama-nama Dosen yang tercantum dalam Lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pembimbing Penyusunan Skripsi Mahasiswa Prodi Aqidah Dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung
- Kedua :** Sebagai akibat dari keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2016
- Ketiga :** Surat Keputusan ini berlaku Delapan Bulan yaitu sejak tanggal ditetapkan, jika dalam waktu tersebut mahasiswa belum menyelesaikan Ujian Skripsi, maka biaya bimbingan tahun berikutnya dibebankan kepada mahasiswa yang bersangkutan.
- Keempat :** Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini dikemudian hari akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bandar Lampung  
Pada tanggal 16 Februari 2017



Dekan  
Sobby Kesuma

**Tembusan :**

1. Wakil Rektor II IAIN Raden Intan Lampung;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Raden Intan Lampung;
3. Kabag Keuangan IAIN Raden Intan Lampung.

SK DEKAN  
TANGGAL  
TENTANG

SK DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN IAIN RADEN INTAN LAMPUNG  
05 TAHUN 2017  
16 FEBRUARI 2017  
PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT  
ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

NO	NAMA/NPM	JUDUL	IPK/ABSTRAK/REVISI
1.	Sri Lestari/ 1331010015	Nilai Filosofis Pada Mistik Pada Budaya Jawa (Studi di Desa Sumber Agung Kec. Muara Sungkai)	1. Prof. Dr. M. Baharudin, M. Hum 2. Muhammad Nur, M. Hum
2.	Siti Rukayah/ 1331060005	Fungsi Tarekat Qodariyah Wa Naksabandiyah Dalam Membangun Ketenangan Jiwa Masyarakat (Studi di Pematang Pasir Kec. Ketapang Lampung Selatan)	1. Dra. Hj. Yusafrida Rasyidin, M. Ag 2. Abdul Aziz, M. Ag
3.	Kholil Supatmo/ 1331060097	Implementasi Ajarna Tarekat Naksabandiyah Terhadap Perubahan Perilaku Sosial (Studi Kasus Jamaah Didesa Sidomulyo Kec. Bangunrejo Kab. Lampung Tengah)	1. Prof. Dr. H. Fauzie Nurdin, M. Si 2. Andi Eka Putra, M. Ag
4.	Lutfi Rohimah/ 1331060009	Tasawuf Dalam Persepektif Muhamadiyah (Study Tokoh - Tokoh Muhamadiyah di Bandar Lampung)	1. Dra. Hj. Yusafrida Rasyidin, M. Ag 2. Andi Eka Putra, M. Ag
5.	Anggi Ulandari/ 1331060050	Nilai - Nilai Sufistik Dalam Buku Success Protocol Karya Ippho Santosa	1. Dr. Afif Ansori, M. Ag 2. Dra. Fatonah, M. Sos. I
6.	Rozali Bangsawan/ 1331060011	Urgensi Sakai Sambayan Dalam Pembentuk Akhlak Masyarakat di Tiuh Karta Kec. Tulang Bawang Udik Kab. Tulang Bawang Barat	1. Dr. Himyari Yusuf, M. Hum 2. Dra. Fatonah, M. Sos. I
7.	Abiem Pangestu/ 1331060062	Magis Pada Kesenian Kuda Lumpung Dalam Perspektif Aqidah Islam (Studi di Desa Sidodadi Kec. Way Lima Kab. Pesawaran)	1. Dr. Abu Tnolib Khalik, M. Hum 2. Muhammad Nur, M. Hum
8.	Memori/ 1331060098	Fenomena Ziarah Makam Keramat Mbuh Nurpinah di Desa Sukarami Kec. Balik Bukit Kab. Lampung Barat	1. Prof. Dr. M. Baharudin, M. Hum 2. Dr. Himyari Yusuf, M. Hum
9.	Ricko Yohanes/ 1331060070	Aktualisasi Tradisi Natak Teba Dalam Masyarakat Kontemporer (Studi di Desa Batu Ketulis Kab. Lampung Barat)	1. Dr. Damanhuri Fattah, M. M 2. Dra. Fatonah, M. Sos. I
10.	Dicka Widyan Pratama/ 1331060063	Hakikat Akhlak Dalam Perspektif Remaja (Study pada Siswa-siswi SMAN 7 Bandar Lampung)	1. Dr. Damanhuri Fattah, M. M 2. Abdul Aziz, M. Ag

DITETAPKAN DI : BANDAR LAMPUNG  
PADA TANGGAL : 16 FEBRUARI 2017

DEKAN



Bobby Kesuma









